

# **BENTUK JUDUL FILM PRANCIS ANAK-ANAK DAN HUBUNGAN SEMANTIK DENGAN ISINYA**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan



Disusun oleh

**Savidiawati**

**06204241041**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

# **BENTUK JUDUL FILM PRANCIS ANAK-ANAK DAN HUBUNGANNYA DENGAN ISI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana pendidikan



Disusun oleh

**Savidiawati**

**06204241041**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
http://www.fbs.uny.ac.id/

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN  
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01  
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Perdi Rahayu, M. Hum.

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing I

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Savidiawati

No. Mhs. : 06204241041

Judul TA : Bentuk Judul Film Prancis Anak-Anak dan Hubungannya dengan Isi

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Siti Perdi Rahayu, M. Hum.

NIP. 19630924 199001 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Bentuk Judul Film Prancis Anak-Anak dan Hubungannya dengan Isi* ini telah dipertahankan di Dewan Penguji pada 21 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.hum	Ketua Penguji		29.06.2013
Dra.Indraningsih,M.Hum	Sekretaris		25.06.2013
Dra.Noberta Nastiti Utami,M.Hum	Penguji I		24.06.2013
Dra.Siti Perdi Rahayu,M.Hum	Penguji II		25.06.2013

Yogyakarta, 25.06.2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Prof.Dr.Zamzani, M.Pd.

NIP.19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Savidiawati**

NIM : 06204241041

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,



Savidiawati

MOTTO

*You shouldn't be afraid dream a little bigger*

**(INCEPTION)**

**Je fais le meilleur possible**

*(penulis)*

PERSEMBAHAN

*'Hasil karya ini untuk Ibu dan Bapak'*

*'Terimakasih atas cinta doa dan dukungannya'*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih secara tulus kepada :

1. Ibu Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing yang penuh kesabaran memberikan arahan, dorongan bimbingan di sela-sela kesibukannya.
2. Ibu Yeni Artanti, M. Hum selaku penasehat akademik yang selalu memberi perhatian dan dorongan semangat.
3. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan
4. Ibu dan Bapak yang selalu penuh cinta, perhatian, dan selalu mendukung
5. Teman-teman jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, khususnya angkatan 2006.

Terimakasih atas dukungan dan semangatnya. It's mean so much.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Penulis,



Savidiawati

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul .....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Pengesahan .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Pernyataan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Motto .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>xv</b>
<b>Extrait.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II Kajian Teori .....</b>	<b>9</b>
A. Bentuk Bahasa .....	9
1. Kata .....	9
2. Frase .....	15
3. Kalimat.....	18

B. Hubungan Semantis Judul dan Alur cerita .....	21
1. Hubungan sebab-akibat .....	22
2. Hubungan sarana-hasil .....	22
3. Hubungan sarana tujuan.....	23
4. Hubungan latar kesimpulan .....	24
5. Hubungan kelonggaran-hasil .....	24
6. Hubungan syarat-hasil.....	25
7. Hubungan perbandingan.....	25
8. Hubungan parafrastis.....	26
9. Hubungan aditif.....	26
10. Hubungan identifikasi.....	26
11. Hubungan generik-spesifik.....	27
12. Hubungan perumpamaan.....	27
C. Konteks .....	28
1. Pengertian konteks.....	28
2. Komponen-komponen tutur.....	26
D. Judul Film.....	31
 <b>BAB III MetodePenelitian.....</b>	<b>35</b>
A. Data Penelitian.....	35
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
C. Metode dan Teknik Analisis Data .....	38
D. Uji Keabsahan Data .....	43
 <b>BAB IV Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	
1. Bentuk Judul Film Prancis Anak-anak .....	45
a. kata .....	46
b. frase .....	51

c. kalimat .....	53
2. hubungan makna judul film Prancis .....	54
a. Hubungan sebab-akibat .....	54
b. Hubungan identifikasi .....	57
c. Hubungan generik-spesifik.....	58
d. Hubungan sarana- hasil .....	60
e. Hubungan Aditif.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Simpulan.....	64
B. Implikasi .....	65
C. Saran .....	65
<b>DaftarPustaka.....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran</b>	

## **DAFTAR TABEL**

	halaman
Tabel 1 : Contoh tabel data.....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Tabel 1 daftar film Prancis Anak-anak

Lampiran 2 : Tabel 2 Analisis Data

Lampiran 3 : *Résumé de Mémoire*

# **BENTUK JUDUL FILM PRANCIS ANAK-ANAK DAN HUBUNGANNYA**

## **DENGAN ISI**

Oleh: Savidiawati  
NIM : 06204241041

### **ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah untuk menemukan bentuk judul film Prancis anak-anak. Tujuan kedua adalah menentukan hubungan makna yang terjalin antara judul dan isi atau konteks cerita film tersebut.

Data penelitian ini adalah seluruh kata, frasa dan atau kalimat yang merupakan judul film Prancis anak-anak. Sumber data terdapat di situs [www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant](http://www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant) dan [www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/](http://www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan teknik catat dengan menggunakan alat bantu berupa tabel data. Data dianalisis dengan metode agih dan metode padan referensial untuk menentukan bentuk judul film Prancis anak-anak. Komponen-komponen tutur *SPEAKING* digunakan untuk mengetahui hubungan semantik judul dan konteks isi cerita film Prancis anak-anak. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas semantis, adapun realibilitas yang diterapkan adalah dengan cara pembacaan secara berulang-ulang, dan *expert judgement* (berdiskusi dengan ahli).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 35 judul film Prancis anak-anak terdiri dari tiga bentuk yaitu kata, frasa dan kalimat. Diantara tiga bentuk itu, frasa merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 24 judul. Hal ini sesuai dengan sifat judul yaitu spesifik dan informatif Hubungan semantik yang ada antara judul dengan konteks isi cerita film anak-anak ditemukan lima hubungan semantik yaitu hubungan sebab-akibat, hubungan identifikasi, hubungan generik-spesifik, hubungan sarana-hasil dan hubungan aditif. Sebanyak lima belas judul film memiliki hubungan generik-spesifik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antara bagian wacana dari umum ke khusus.

# **La Forme des Titres du Film Français Enfantin et Sa Relation avec Le Contenu**

Par : Savidiawati  
06204241041

## **EXTRAIT**

La recherche a pour but décrire 1) la forme des titres film Français et 2) la relation de sémantique entre titres avec leur contenu.

Les données sont les mots, les syntagmes et la phrase qui forment le titre du film français enfantine, Les données sont pris site [www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant](http://www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant) et [www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/](http://www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/). La collecte des données a été effectuée en utilisant la technique de la lecture attentive qui est représentée sous forme des tableaux de données. Pour les analyser, la méthode distributionnelle et la méthode d'identité référentielle sont utilisés, pour décrire la forme du titre. On applique SPEAKING pour savoir le contexte du film. La validité des données est assurée d'une façon sémantique, tandis que la lecture attentive et les conseils d'experts sont pris en compte pour assurer la fidélité des données.

Les résultats de la recherche indiquent qu'il y a 35 données. Ils se classifient en trois parties de forme. Ce sont le mot, le syntagme et la phrase. La forme la plus dominant est le syntagme (24 donnée). On classe la relation sémantique du titre avec le contenu du film en cinq parties. Ce sont la relation de cause-effet, la relation d'identification, la relation générique-spécifique, la relation d'instrument-résultat et la relation d'aditive La relation le plus dominant dans cette recherche est la relation générique-spécifique. Celle-ci décrit la relation en discours de général à spécifique

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan melakukan kontak dengan manusia lain untuk mengungkapkan maksud ataupun ide. Oleh karena itu, seorang manusia melakukan tindak komunikasi dengan manusia yang lain. Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi antar manusia. Pada hakikatnya bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:24). Setiap tindak komunikasi manusia memerlukan media untuk menyampaikan idenya.

Setiap individu tidak selalu dapat melakukan tindak komunikasi secara langsung. Manusia sering memanfaatkan beberapa media yang ada. Pada jaman sekarang ini sudah banyak media yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi antarmanusia. Media digunakan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan maksud ataupun ide. Dengan media yang ada setiap individu dapat melakukan komunikasi satu arah maupun dua arah. Komunikasi satu arah merupakan bentuk komunikasi yang terjadi saat si penerima pesan tidak dapat langsung memberi tanggapan pada hal yang disampaikan oleh penulis atau pembicara. Beberapa contoh komunikasi satu arah yang dapat dijumpai di

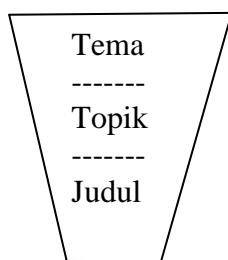
antaranya berupa film, lagu, puisi ataupun media cetak yang lainnya seperti artikel dalam majalah atau koran.

Film merupakan salah satu media komunikasi yang cukup populer pada saat ini. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 316) menyebutkan bahwa film merupakan lakon (cerita) gambar hidup atau bergerak. Film pertama kali diperkenalkan pada tahun 1895 oleh Lumière bersaudara di sebuah kafe di *Grand Café Boulevard de Capucines*, Paris, Prancis. Film pertama di dunia ini hanya berdurasi beberapa detik saja dan tidak memiliki suara. Namun, seiring perkembangan zaman film berubah seperti film-film yang dapat dijumpai saat ini. Durasi yang lebih panjang juga adanya sistem audio yang menunjang memperkuat jalan ceritanya. Seperti halnya media komunikasi yang lain, film juga bisa menjadi wacana yang memiliki ranah yang menarik untuk diteliti. Film sendiri dibedakan dalam beberapa jenis seperti : film romantis, film detektif, film kolosal, film dokumenter, film horror, film petualangan, film laga, dan lain sebagainya.

Film anak-anak merupakan salah satu jenis film yang cukup populer dalam masyarakat. Meskipun film anak-anak ditujukan untuk anak-anak namun jenis film ini dapat dinikmati oleh semua kalangan. Hal ini berarti hampir semua tingkat umur dapat menontonnya sehingga semakin banyak orang yang menikmati jenis film ini. Film anak-anak mencakup beberapa jenis film, seperti film petualangan, film fantasi, film olahraga dan lain sebagainya. Film anak-anak juga sering digunakan sebagai salah satu media pengajaran yang cukup efektif dalam pembelajaran bahasa. Seiring dengan perkembangan zaman film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata namun juga bisa difungsikan sebagai media

penerangan, media promosi atau pemberi informasi, alat propaganda dan dalam dunia pendidikan juga difungsikan sebagai media pembelajaran.

Film sebagai salah satu media komunikasi memiliki fungsi yang sama seperti media komunikasi yang lain seperti lagu, puisi, iklan dan lain sebagainya. Bisa dikatakan bahwa film merupakan salah satu dari jenis wacana yang ada. Berdasarkan media penyampainanya film termasuk ke dalam wacana lisan. Wacana lisan (*spoken discours*) adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal (Mulyana, 2005:52). Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur wacana. Wacana yang utuh merupakan wacana yang lengkap, yaitu mengandung aspek yang terpadu dan menyatu. Salah satu aspek yang ada adalah topik. Tema, topik dan judul merupakan komponen-komponen yang penting dalam keutuhan suatu wacana. Setiap wacana memiliki topik atau inti dari isi wacana tersebut. Tema, topik dan judul saling berkaitan. Hal ini tampak seperti dalam gambar di bawah ini.

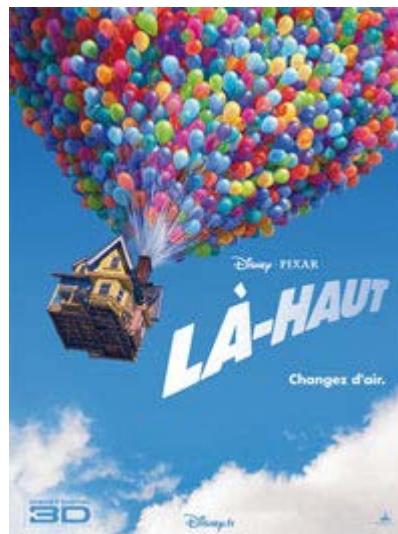


Gambar. 1.  
Piramida terbalik

Gambar piramid tersebut menempatkan judul di bawah tema dan topik. Hal ini disebabkan karena tema dan topik memiliki ruang lingkup yang lebih luas sedang judul memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan dianggap sebagai

pintu informasi paling awal, ringkas dan mewakili isi sebuah wacana. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 479), judul merupakan nama yang dipakai untuk buku atau bab yang dapat menyiratkan secara pendek isi atau maksud dari buku atau bab tersebut. Judul merupakan bagian terkecil dari keseluruhan wacana. Judul memiliki karakteristik sangat spesifik dan informatif dan biasanya mengarah langsung pada isi wacana/karangan (Mulyana, 2005 : 43). Kedudukan judul juga sangat penting untuk menentukan hal yang sedang dibicarakan oleh pengarang. Judul merupakan salah satu unsur yang harus ada dalam sebuah wacana. Judul berkaitan erat dengan isi cerita dan juga mencerminkan topik yang diangkat. Judul memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah wacana.

Kedudukan judul dalam sebuah film penting karena dari judul dapat mencerminkan isi dari film tersebut. Pemberian judul suatu karya merupakan kewenangan orang yang membuat karya tersebut. Setiap pemilihan judul film memiliki makna tertentu.



Gambar. 2.  
Poster film Là-Haut

Sebagai contoh gambar di atas merupakan sebuah poster sebuah film animasi Amerika *Là-Haut* yang dikeluarkan pada tahun 2009. Film produksi Pixar ini, bercerita mengenai seorang kakek bernama Carl Fredicksen yang memiliki rumah di perkotaan, namun diusianya yang sudah senja dia harus menghadapi kesedihan yang teramat berat. Selain istrinya yang sangat dicintainya baru saja meninggal dunia dia juga harus menerima keputusan hakim setempat agar mau meninggalkan rumahnya dan pindah ke panti jompo. Carl pun merasa sangat berat meninggalkan rumahnya yang memiliki banyak kenangan, akhirnya dia menggunakan banyak balon untuk menerbangkan rumahnya. Film ini menceritakan petualangan si kakek bersama seorang anak kecil anggota pramuka bernama Russel dengan rumah terbangnya.

Judul film *Là-Haut*, dalam bahasa Indonesia berarti di atas atau di angkasa, sesuai dengan jalan cerita film tersebut, yang menceritakan petualangan si tokoh dengan rumah terbangnya di angkasa. Namun sebenarnya film ini tidak hanya bercerita mengenai petualangan mereka dengan rumah terbangnya saja, film ini juga bercerita mengenai pencapaian mimpi–mimpi yang dimiliki pada masa lalu. Setiap film pasti memiliki judul sendiri. Setiap judul film biasanya memiliki makna yang saling berkaitan dengan film itu sendiri.

Judul film *Là-Haut* bukan merupakan kalimat bahasa Prancis, namun itulah keistimewaan sebuah struktur judul. Selain contoh di atas ada berbagai pola struktur judul film yang lain baik berupa kalimat maupun berupa frasa atau kelompok kata. Pada judul film terdapat beberapa macam satuan bentuk lingual yang ada. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai pola struktur judul

film. Hubungan judul dengan alur cerita juga merupakan suatu hal yang saling berkaitan. Judul film merupakan salah satu identitas film. Sebuah judul merupakan jendela awal sebelum masuk pada alur cerita. Judul merupakan garis terdepan bagi para pembaca atau penikmat film karena itu judul merupakan hal yang penting dalam menarik minat pembaca. Biasanya dalam poster film *headline* atau judul dibuat dalam ukuran yang cukup besar dibanding yang lain sehingga mudah terbaca. Pentingnya peranan bentuk dan makna judul sebuah film akan menjadi hal yang dibahas dalam penelitian ini.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah yang telah diutarakan oleh penulis diatas terdapat beberapa masalah yang ditemukan. Berikut merupakan beberapa masalah yang dapat teridentifikasi

1. Bentuk judul-judul film Prancis anak-anak .
2. Hubungan judul film dengan isi cerita film tersebut.
3. Hubungan sosial budaya setempat dengan judul film.
4. Pengaruh sosial budaya daerah tersebut pada pemberian judul film.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Bentuk judul-judul film Prancis anak-anak.
2. Hubungan judul film dengan isi cerita film tersebut.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diungkapkan di atas maka dapat dirumuskan dua masalah yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk judul-judul film Prancis anak-anak?
2. Bagaimanakah hubungan judul film dengan isi cerita film Prancis anak-anak tersebut?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang mendasari penelitian ini maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- 1 Mendeskripsikan bentuk judul-judul film Prancis anak –anak.
- 2 Mendeskripsikan hubungan antara judul dengan isi cerita film Prancis anak-anak.

## **F. Manfaat Penelitian**

Bila penelitian dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara praktis, penelitian ini dapat :
  - a. Memperkenalkan berbagai film prancis anak-anak yang ada sehingga film-film tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran.
  - b. Sebagai materi pengayaan dalam pengajaran bahasa Prancis khususnya dalam mempelajari pembentukan sebuah judul.
  - c. Untuk materi pengayaan dalam hal memahami hubungan semantis dalam suatu wacana seperti judul dan isi film.

2. Secara teoritis, penelitian ini dapat:
  - a. Memperkaya pemahaman mengenai analisis bentuk judul film Prancis anak-anak dan hubungan judul dengan isinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Bentuk Bahasa**

Kridalaksana (2001:28) menyebutkan bahwa bentuk adalah penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis atau grafemis. Wujud atau rupa satuan bahasa dapat berupa bunyi apabila dipandang secara fonis. Wujud satuan bahasa yang lain adalah berupa tulisan jika dipandang secara grafemis. Bentuk-bentuk satuan bahasa yang ada terdiri dari satuan lingual berupa kata, frasa, klausa dan kalimat.

##### **1. Kata**

Kata adalah suatu unit dari suatu bahasa yang mengandung arti dan terdiri dari satu morfem atau lebih. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 513) disebutkan bahwa kata merupakan elemen terkecil dalam sebuah bahasa yang diucapkan atau dituliskan dan merupakan realisasi kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. Kata adalah satuan bentuk terkecil (dari kalimat) yang dapat berdiri sendiri atau mempunyai makna.

Berdasarkan sifatnya Grevisse (2008: 580) mengelompokkan kata dalam bahasa Prancis ke dalam 2 bagian yaitu kata tidak tetap (*mot variable*) dan kata tetap (*mot invariable*). Kata tidak tetap dibagi menjadi lima bagian yaitu : nomina, adjektiva (*adjectif*), *déterminant*, pronomina (*pronom*), dan verba (*verbe*). Sedangkan kata tetap

dibagi ke dalam enam kelompok yaitu : adverbia (*adverbe*), preposisi (*préposition*), konjungsi subordinasi (*conjunction de subordination*), konjungsi koordinasi (*conjunction de coordination*), *l'introducteur* dan *le mot phrase*

a. Nomina (*nom*)

Nomina adalah jenis kata yang mengacu pada suatu objek, materi, zat, dan barang. Grevisse (2008: 581) mendefinisikan nomina sebagai kata yang memiliki variasi dalam jenis dan jumlah. Dalam sebuah kalimat, nomina biasanya diiringi oleh *déterminant*.

- (1) *Le cheval, les chevaux* .  
 ‘seekor kuda, kuda-kuda

Dari contoh nomina di atas *le cheval* dan *les chevaux* ‘kuda’ mengacu pada suatu objek yaitu kuda. *Le cheval* merupakan nomina tunggal maskulin sedangkan *les chevaux* merupakan nomina jamak maskulin.

b. Adjektiva (*adjectif*)

Adjektiva merupakan sebuah kata yang yang bervariasi dalam jumlah dan jenis (Grevisse, 2008: 701). Jenis yang ia miliki berdasarkan fenomena accord (penyesuaian) dari nomina yang diterangkan.

- (2) *Les chats puissants et doux*  
 ‘kucing-kucing berkuasa dan manis’

Kata *puissants* dan *doux* merupakan adjektiva yang menerangkan nomina *les chats*. *Les chats* merupakan nomina jamak maka adjektiva yang mengikutinya pun berubah dalam bentuk jamak.

c. *Déterminant*

Grevisse (2008: 737) menyebutkan bahwa *déterminant* adalah kata yang bervariasi dalam jenis dan jumlah. *Déterminant* selalu bergabung dengan nomina.

- (3) *Les cadeaux entretiennent l'amitié.*  
 ‘kado ini merpererat pertemanan’

*Déterminant* les pada kalimat (3) merujuk pada kata *cadeaux* (kado) dan bergabung menjadi kelompok nomina (*group du nom*). *Les cadeaux* (kado-kado ini) juga berfungsi sebagai subjek kalimat.

d. *Pronomina (pronom)*

Pronomina merupakan kata yang memiliki variasi jenis dan jumlah (Grevisse, 2008 : 831). Dalam bahasa Prancis ada enam jenis pronomina yaitu *les pronoms personnels*, *les pronoms possessifs*, *les pronoms démonstratifs*, *les pronoms indéfinis*, *interrogatifs* dan *les pronoms relatifs*.

- (4) *Votre avis est aussi le mien*  
 ‘pendapatmu adalah pendapatku juga’

Pronomina (*pronom*) *le mien* digunakan untuk menggantikan kata *mon avis* sehingga tidak terjadi pengulangan kata yang sama dalam satu kalimat. *Le mien* merupakan salah satu jenis *les pronoms possesifs*.

e. *Verba (verbe)*

Grevisse (2008: 979) menyebutkan verba merupakan kata yang berkonjugasi yakni memiliki variasi dalam *mode*, *temps*, *voix*, persona, dan jumlah.

- (4) *Elle chante*

‘Dia bernyanyi’

Kata *chante* merupakan verba yang berarti bernyanyi. Verba tersebut berkonjugasi sesuai dengan subjek yang dia ikuti yaitu *elle* yang merupakan kata ganti orang ketiga tunggal. Kalimat di atas memiliki *mode indicatif*, *temps présent* dan *la voix active*.

f. Adverbia (*Adverbe*)

Adverbia merupakan kata yang digunakan sebagai keterangan pada verba atau adjektiva maupun adverbial lain (Grevisse, 2008: 1181).

(5) *Il parle bien.*

‘dia berbicara dengan lancar.’

Adverbia pada kalimat di atas ditunjukkan pada kata *bien* yang memberi penjelasan verba *parler* yang berarti lancar atau baik.

g. Preposisi (*préposition*)

Grevisse (2008: 1319) menyebutkan preposisi adalah kata tetap (*mot invariable*) yang membentuk hubungan subordinasi antar kata atau sintagme dalam kalimat bahasa Prancis.

(6) *Ma sœur est partie pour l’Afrique en avion.*

‘Saudara perempuanku pergi ke Afrika naik pesawat’.

Kata *pour* dan *en* pada kalimat di atas merupakan preposisi, preposisi *pour* merupakan preposisi yang menandakan keterangan tempat, sedangkan preposisi *en* menunjukkan keterangan cara. Kedua preposisi tersebut berada di depan nomina dan menjadi penghubung antar kata sehingga menjadi satu kalimat.

h. Konjungsi subordinasi (*conjunction de subordination*)

Menurut Grevisse (2008 : 1385) konjungsi subordinasi merupakan kata tetap (*mot invariable*) yang berfungsi menyatukan dua elemen yang memiliki fungsi berbeda, yang mana satu diantaranya adalah merupakan klausu (*proposition*). Konjung subordinasi berbeda dengan preposisi. Preposisi tidak dapat menyatukan dua elemen yang berbeda dimana preposisi hanya membentuk hubungan subordinasi antar kata atau frasa. Kata-kata yang merupakan konjungsi subordinasi diantaranya : *comme, lorsque, puisque, quand, que, quoique, dan si*.

(7) *Dites-moi si vous viendrez*  
 ‘Kabari saya jika anda datang.’

Kata *si* merupakan konjungsi subordinasi yang menggabungkan dua kalimat menjadi satu yakni kalimat *Dites-moi* ‘kabari saya’ yang merupakan kalimat inti dan kalimat *si vous viendrez* ‘jika anda datang’ sebagai kalimat subordinasi.

i. Konjungsi koordinasi (*conjunction de coordination*)

Konjungsi koordinasi merupakan kata tetap (*mot invariable*) yang menyatukan elemen-elemen yang memiliki status sama atau setara (Grevisse, 2008: 1391). Konjungsi ini mengindikasikan adanya koordinasi antar kalimat.

(8) *Pierre était accompagné de sa sœur et de sa mère.*  
 ‘Pierre senantiasa ditemani oleh adik dan ibunya.’

Kalimat di atas terdiri dari dua bagian yaitu *Pierre était accompagné de sa sœur* (Pierre senantiasa ditemani oleh adiknya) dan yang kedua *Pierre était accompagné de sa mère* (Pierre senantiasa ditemani oleh ibunya). Kedua kalimat

tersebut menjadi satu dengan menggunakan konjungsi *et* (dan). *Sa sœur* dan *sa mère* memiliki status setara.

j. *L'introducteur*

Grevisse (2008:1403) mendefinisikan *introducteur* sebagai kata tetap (*mot invariable*) yang berguna untuk memperkenalkan sebuah kata, frasa maupun kalimat. Dalam hal ini *introducteur* berbeda dengan preposisi (*preposisi*) maupun konjungsi (*conjunction*) karena ia tidak memiliki fungsi untuk menyatukan dua elemen. Contoh kata : *voici* *dan* *violà*, *est-ce que* (untuk mengawali kata tanya), *ô* (untuk mengawali kalimat teguran langsung).

- (8) *Voici, votre journal*  
 ‘Ini, buku harian anda’

*Voici* ‘ini’ merupakan *l'introducteur* yang menyertai frase *votre journal* ‘buku harian anda’

k. *Mot-phrase*

*Mot-phrase* merupakan kata invariabel yang berguna untuk menerangkan dirinya sendiri dalam sebuah kalimat (Grevisse:2008:1413). Kata-kata yang termasuk *mot-phrase* adalah kata yang mampu menjadi kalimat karena konteks, seperti : *bonjour*, *oh la la*, *oui*, *etc.* kata-kata interjeksi juga merupakan *mot-phrase*.

- (9) Nicolas : *tu connais Pierre?*  
 : ‘kamu kenal Pierre ?’

Nadine : *oui*  
 : ‘ya’

Kata *oui* ‘ya’ pada dialog di atas merupakan *mot-phrase*. Hal ini karena *oui* merupakan satu kata yang mampu menjadi kalimat sendiri.

## 2. Frasa

Frasa atau frase merupakan satuan lingual yang lebih besar dari kata namun lebih kecil dari kalimat. Frasa adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan (Ramlan, 2001:139). Hal ini dapat diartikan bahwa sebanyak apapun kata tersebut asal tidak melebihi jabatannya sebagai Subjek, predikat, objek, pelengkap, atau pun keterangan, maka masih bisa disebut frasa. Hal serupa juga disampaikan Verhaar (1999:290) frasa adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Dalam istilah bahasa Prancis dapat ditemui istilah *syntagme* yang juga bisa diartikan kumpulan kata atau frasa. *Syntagme* merupakan kelompok kata yang menghasilkan makna yang baru berdasarkan tiap unsur pembentuknya.

*Syntagme* dibedakan atas lima kategori yakni : *syntagme nominal* (frase nominal), *syntagme adjectival* (frase adjektiva), *syntagme adverbial* (frase adverbial), *syntagme verbal* (frase verbal), *syntagme prépositionnel* (frase preposisional).

### a. *Syntagme Nominal* (frase nominal)

*Syntagme nominal* adalah frasa yang unsur inti dari frasa tersebut adalah nomina.

- (11) *Le soleil brille.*  
'Mataharinya bersinar'

Dari kalimat di atas *le soleil* merupakan *syntagme nominal* yang terdiri dari *déterminant le* dan *nom soleil*. Unsur inti dari frasa ini adalah *soleil* yang merupakan kategori nomina.

b. *Syntagme Verbal* (frase verbal)

*Syntagme verbal* merupakan frasa yang unsur intinya berupa kata yang termasuk kategori verba. Mengingat jenis verba ada dua yaitu transitif dan intransitif maka dalam sebuah frasa verbal bisa terjadi dua kemungkinan dimana pada verba transitif memerlukan sebuah objek dan untuk verba intransitif tidak perlu adanya objek.

(12) *Il a travaillé dans un bureau.*  
 ‘Dia bekerja di sebuah perusahaan’

Kata *a travaillé* merupakan syntagme verbal. Verba *travailler* merupakan verba intransitif jadi verba ini tidak memerlukan objek.

c. *Syntagme adjetival* (frase adjektival)

Frase adjektival adalah sebuah frase yang memiliki unsur inti berupa adjektiva.

(13) *Cette maison est très grand.*  
 ‘Rumah itu sangat besar.’

*Très grand* ‘sangat besar’ adalah *syntagme adjetival* (frase adjektival) karena memiliki unsur inti *grand* ‘besar’ yang merupakan kategori adjektiva.

d. *Syntagme adverbial* (frase adverbial)

*Syntagme adverbial* merupakan *syntagme* yang unsur pusat dari frasa ini merupakan adverbia. Contoh *syntagme adverbial* adalah *aujourd’hui* ‘hari ini’, *avant-hier* ‘kemarin lusa’, *dorénavant* ‘mulai saat ini, etc

(14) *Il part aujourd’hui.*

‘Dia berangkat hari ini’.

*Aujourd’hui* ‘hari ini’ pada kalimat di atas merupakan *syntagme adverbial* karena merupakan keterangan waktu.

e. *Syntagme prépositionnel* (frase preposisional)

Frasa Preposisi merupakan frasa yang ditandai adanya preposisi atau kata depan sebagai penanda dan diikuti kata atau kelompok kata (bukan klausa) sebagai petanda. Dalam frasa ini adanya preposisi merupakan salah satu penanda bahwa frasa ini merupakan frasa preposisional.

(15) *Il est dans sa chambre.*

‘Dia berada di kamarnya.’

Dari kalimat di atas *dans sa chambre* merupakan *syntagme prépositionnel* ditunjukkan adanya preposisi *dans* yang diikuti dengan kelompok kata nomina.

3. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis harus memiliki S dan P (Srifin dan Tasai, 2002: 58). Kalimat adalah urutan kata yang saling berhubungan sesuai dengan kaidah tata bahasa serta memiliki makna. Dalam bahasa tulis, sebuah kalimat diawali dengan

huruf capital dan diakhiri dengan tanda baca berupa titik(.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!) (Dubois, 1973 : 14).

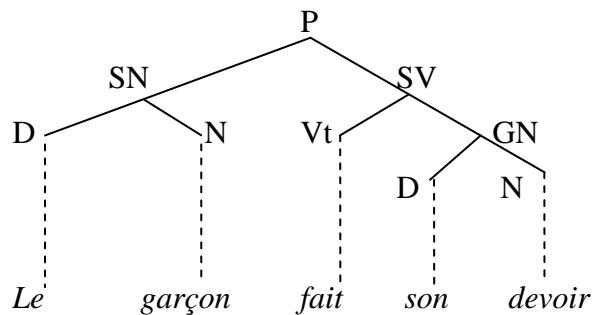
Berdasarkan jenisnya kalimat dibagi menjadi dua yaitu kalimat tunggal *la phrase simple* dan kalimat majemuk *la phrase complexe*.

a. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal merupakan kalimat yang hanya terdiri dari satu klausa saja. Hal ini seperti yang diungkapkan Tamine (1998:43) *une phrase peut être simple, c'est-à-dire ne consiste qu'en une proposition.*

$$P \rightarrow SN + SV$$

(16) *Le garçon fait son devoir*



Kalimat yang paling sederhana atau kalimat dasar dibentuk oleh dua konstituen wajib yaitu *Syntagme Nominal (SN)* *le garçon* ‘anak-anak’ dan *Syntagme Verbal (SV)* *fait son devoir* ‘mengerjakan tugasnya’

b. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa. Hal ini juga disampaikan Tamine (1998:43) *une phrase peut être complexe, c'est-à-dire ne comprends plusieurs propositions.*

Klausa-klausa dalam kalimat memiliki hubungan secara gramatikal. Hubungan kalimat kompleks dalam bahasa Prancis dapat dibentuk dalam tiga jenis, yakni :

1) *la juxtaposition* (penempatan berdampingan)

Jenis kalimat *la juxtaposition* ditandai dengan adanya tanda baca seperti koma (,) atau titik koma (;) yang berada diantara dua kalimat. Hal ini juga diungkapkan Hamon (1987 : 121) *deux propositions de même nature sont dites juxtaposées, si elles se suivent sans lien, avec une simple virgule*. Dalam suatu kalimat *Juxtaposées* apabila pada kalimat ini tidak diikuti dengan kata-kata pengikat kecuali tanda baca koma.

(17) *Je suis heureux, le temps est beau.*

‘Saya senang, cuacanya bagus

Kalimat *juxtaposition* di atas ditandai dengan adanya tanda koma (,) yang menggabungkan dua kalimat yaitu *Je suis heureux* ‘saya senang’ dan *le temps est beau* ‘cuacanya bagus’. Kedua kalimat di atas memiliki hubungan makna sebab. Meskipun kalimat di atas tidak menggunakan konjungsi namun hubungan sebab tampak dari kalimat *le temps est beau* ‘cuacanya bagus’ yang menyebabkan *Je suis heureux* ‘saya senang’.

2) *la coordination* (koordinasi)

Hamon (1987 : 121) menyebutkan *deux propositions de même nature sont dites coordonées, si elles sont liées par une conjonction coordination*. Dalam kalimat koordinasi ini ditunjukkan dengan pemakaian salah satu kata konjungsi koordinasi.

(18) *Je suis heureux car le temps est beau.*

‘Saya senang karena cuacanya bagus’

Kalimat di atas menggunakan konjungsi *car* ‘karena’ untuk menggabungkan *Je suis heureux* ‘saya senang’ dan *le temps est beau* ‘cuacanya bagus’. Hubungan keduanya bersifat hubungan makna sebab.

3) *la subordination* (subordinasi)

Hamon (1987 : 121) mengungkapkan bahwa *la phrase peut contenir une ou plus souvent) plusieurs propositions chacune pouvant être la subordination si elle dépend d'une autre proposition, sans laquelle elle ne peut exister.* Jadi klausa subordinatif tidak bisa berdiri sendiri. Klausa subordinatif selalu membutuhkan klausa inti.

- (19) *Quand le temps est beau je sors faire une promenade.*  
 ‘Ketika cuaca cerah aku akan jalan-jalan’.

Dari contoh kalimat di atas ditunjukkan dengan adanya konjungsi subordinasi *quand*. Kalimat *quand le temps est beau* ‘ketika cuaca cerah’ merupakan klausa subordinatif, sedangkan kalimat *je sors faire une promenade* ‘aku akan jalan-jalan’ merupakan klausa inti.

**B. Hubungan semantis antara judul dengan alur cerita film**

Judul film berbeda dengan judul sebuah karya ilmiah. Sebuah judul karya ilmiah memiliki pakem-pakem yang harus dipatuhi, sedangkan judul film cenderung lebih bebas. Judul sebuah karya ilmiah harus tepat menunjukkan topik yang telah dipilih. Judul film tidak selalu mengarah pada topik yang diangkat. Oleh karena itu, untuk

mengetahui keterkaitan judul film tersebut dengan alur cerita film harus diadakan analisis lebih lanjut.

Pemakaian judul film memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai oleh pembuat film. Dalam film judul tidak terlepas dari alur cerita yang ada. Mereka saling berkaitan. Kaitan antara judul dan alur ini disebut hubungan semantis. Yayat Sudaryat (2008:156) menyebutkan unsur semantis antar bagian wacana akan tampak dalam hubungan proposisi-proposisi (klausa atau kalimat). Hubungan semantik tersebut adalah :

a. Hubungan sebab-akibat

Yayat Sudaryat (2008:156) menjelaskan bahwa hubungan sebab-akibat menunjukkan sebab dan akibat berlangsungnya suatu peristiwa.

(20)‘Dulu sewaktu mengungsi sukar sekali mendapatkan beras di daerah kami. Masyarakat hanya memakan singkong sehari-hari. Banyak anak kekurangan vitamin dan gizi. Tidak sedikit yang lemah dan sakit.’

Hubungan sebab-akibat ditunjukkan oleh contoh di atas adalah dari kalimat ‘Dulu sewaktu mengungsi sukar sekali mendapatkan beras di daerah kami.’ kemudian kalimat ‘Masyarakat hanya memakan singkong sehari-hari.’ dan kalimat ‘Banyak anak kekurangan vitamin dan gizi.’ Ketiga kalimat tersebut merupakan penyebab sehingga mengakibatkan kalimat ‘Tidak sedikit yang lemah dan sakit.’

b. Hubungan sarana-hasil

Hubungan sarana-hasil menujukkan tercapainya suatu hasil dan bagaimana cara menghasilkannya (Sudaryat, 2008 :156).

- (21) 'Penduduk di sekitar Kampus Bumi Siliwangi yang mempunyai rumah atau kamar yang akan disewakan memang berusaha selalu menyenangkan para penyewa. Jelas, banyak sekali mahasiswa tertolong, terlebih yang berasal dari luar Bandung dan luar Jawa. Apalagi sewanya memang agak murah dan dekat pula ke tempat kuliah. Kondisi ini tentu sangat efisien.'

Hubungan sarana-hasil ditunjukkan oleh contoh di atas bahwa dengan adanya kalimat 'Penduduk di sekitar Kampus Bumi Siliwangi yang mempunyai rumah atau kamar yang akan disewakan memang berusaha selalu menyenangkan para penyewa.' Dan kalimat 'Jelas, banyak sekali mahasiswa tertolong, terlebih yang berasal dari luar Bandung dan luar Jawa.' Maka hasil yang didapat tampak dari kalimat terakhir 'Kondisi ini tentu sangat efisien.'

c. Hubungan sarana-tujuan

Yayat Sudaryat (2008:157) menjelaskan bahwa hubungan sarana-tujuan menunjukkan berlangsungnya suatu peristiwa untuk mencapai suatu tujuan meskipun tujuan itu belum tentu tercapai.

- (22) 'Dia belajar dengan tekun. Tiada kenal letih siang dan malam. Cita-citanya untuk menggondol gelar sarjana tentu tercapai paling tidak dua tahun lagi. Di samping itu, istrinya pun tabah sekali untuk berjualan. Untungnya banyak setiap bulan. Keinginannya untuk membeli gubuk kecil agar mereka tidak menyewa rumah lagi akan tercapai nanti.'

Hubungan sarana-tujuan ditunjukkan oleh kalimat 'Dia belajar dengan tekun. Tiada kenal letih siang dan malam.' Kalimat 'Cita-citanya untuk menggondol gelar sarjana tentu tercapai paling tidak dua tahun lagi.' Kalimat 'Di samping itu, istrinya pun tabah sekali untuk berjualan.' Dan kalimat 'Untungnya banyak setiap bulan.' Keempat kalimat tersebut merupakan rentetan peristiwa dengan memiliki tujuan

tertentu yaitu kalimat terakhir ‘Keinginannya untuk membeli gubuk kecil agar mereka tidak menyewa rumah lagi akan tercapai nanti.’

d. Hubungan latar-kesimpulan

Sudaryat (2008:157) mengungkapkan bahwa hubungan ini menunjukkan salah satu bagiannya merupakan bukti sebagai dasar kesimpulan.

(23) ‘Pepohonan telah menghijau di setiap pekarangan rumah dan ruangan kuliah di kampus kami. Burung-burung beterbang dari dahan ke dahan sambil bernyanyi-nyanyi. Udara segar dan sejuk nyaman. Jadi, penghijauan di kampus telah berhasil. Demikianlah keadaan kampus ‘kami yang berbeda dengan beberapa tahun lalu. Oleh karena itu, para civitas akademika merasa bangga atas kampus itu.’

Kalimat ‘Pepohonan telah menghijau di setiap pekarangan rumah dan ruangan kuliah di kampus kami’ merupakan fakta. Hal itu menyebabkan kalimat-kalimat setelahnya muncul dan ditutup dengan kalimat kesimpulan ditunjukkan pada kalimat terakhir ‘Oleh karena itu, para civitas akademika merasa bangga atas kampus itu.’

e. Hubungan kelonggaran-hasil

Sudaryat (2008 :157) menjelaskan bahwa hubungan ini menunjukkan salah satu bagiannya menyatakan suatu usaha.

(24) ‘Kami tiba di sini agak Subuh dan menunggu agak lama, kira-kira dua lamanya. Mereka tidak muncul-muncul. Mereka tidak menepati janji. Kami sangat kecewa dan pulang kembali dengan rasa dongkol.’

Kalimat ‘Kami tiba di sini agak Subuh dan menunggu agak lama, kira-kira dua lamanya.’ Merupakan suatu usaha dan pada akhirnya mendapatkan hasil pada kalimat terakhir ‘Kami sangat kecewa dan pulang kembali dengan rasa dongkol.’

f. Hubungan syarat-hasil

Hubungan syarat-hasil menunjukkan salah satu bagianya menyatakan hal yang harus dilakukan atau keadaan yang harus ditimbulkan untuk memperoleh hasil.

- (25) ‘Seyogyanyalah penduduk desa kita rajin bekerja dan menabung di KUD. Tentu saja kita lebih majudan makmur dewasa ini. Selanjutnya, kita menjaga kebersihan desa ini. Pasti kesehatan masyarakat desa kita lebih baik.’

Hubungan syarat-hasil ditunjukkan pada kalimat ‘Seyogyanyalah penduduk desa kita rajin bekerja dan menabung di KUD.’ Sebagai syarat untuk mendapatkan hasil pada kalimat terakhir ‘Pasti kesehatan masyarakat desa kita lebih baik.’

g. Hubungan perbandingan

Hubungan perbandingan menunjukkan perbandingan suatu hal atau peristiwa dengan hal atau peristiwa lain.

- (26) ‘Sifat penghuni asrama ini beraneka ragam. Wanitanya lebih rajin belajar daripada prianya. Wanitanya mudah diatur dibandingkan prianya yang agak bandel. Wanitanya suka menolong dibandingkan prianya yang lebih suka menerima atau meminta.’

Hubungan perbandingan tampak dari contoh diatas pada kalimat ‘Wanitanya **lebih rajin** belajar **daripada** prianya.’ Hal ini diperjelas dengan adanya kata ‘lebih rajin’ dan ‘daripada’. Semua kalimat pada contoh diatas merupakan kalimat perbandingan/

h. Hubungan parafrasis

Hubungan parafrasis menunjukkan salah satu bagian wacana yang mengungkapkan isi bagian lain dengan cara lain.

(27) ‘Perang itu sungguh kejam. Militer, sipil, pria, wanita, tua dan muda menjadi korban peluru. Peluru tidak dapat membedakan kawan dengan lawan. Sama dengan pembunuh. Biadab, kejam dan tidak kenal perikemanusian. Sungguh ngeri.’

Dari contoh wacana diatas hubungan parafrasis ditunjukkan antar kalimat dimana kalimat pertama dijelaskan lebih lanjut pada kalimat kedua dan begitu seterusnya dengan cara atau sudut pandang yang berbeda hanya saja masih menjelaskan hal yang sama yaitu tentang perang.

i. Hubungan aditif

Hubungan ini menggabungkan gabungan waktu, baik yang simultan maupun yang berurutan.

(28) ‘Paman menunggu di ruang depan. Sementara itu, saya menyelesaikan pekerjaan. Kini pekerjaan saya sudah selesai. Saya sudah mersa lapar. Saya segera mengajak paman makan malam di kantin. Sekarang saya dan paman dapat berbicara santai sambil makan.’

Hubungan antarwacana di atas merupakan hubungan aditif dimana ada gabungan waktu yang dikerjakan oleh ‘saya’ dan ‘paman’

j. Hubungan identifikasi

Hubungan identifikasi antara bagian-bagian wacana yang dapat dikenal bahasawan berdasarkan pengetahuannya.

(29) ‘Pemerintah daerah mendirikan pabrik tekstil di Majalaya. Dengan menggalakkan industri tekstil, mereka menduga dan mengharapkan keuntungan yang lebih berlipat ganda.’

Hubungan identifikasi biasanya tampak dari fakta yang dipaparkan pembicara atau penulis, kalimat ‘Pemerintah daerah mendirikan pabrik tekstil di Majalaya.’ merupakan pengetahuan dari si penulis.

k. Hubungan generik-spesifik

Hubungan generik-spesifik menunjukkan hubungan antara bagian wacana-wacana dari umum ke khusus.

(30) ‘Abangku memang bersifat sosial dan pemurah. Dia rela menyumbang paling sedikit satu juta rupiah buat pembangunan rumah ibadah itu.’

Hubungan generik-spesifik ditunjukkan pada kalimat ‘Abangku memang bersifat sosial dan pemurah.’ Kalimat ini bersifat umum dan dilanjutkan kalimat ‘Dia rela menyumbang paling sedikit satu juta rupiah buat pembangunan rumah ibadah itu.’ yang bersifat lebih spesifik.

1. Hubungan perumpamaan

Hubungan ini menunjukkan bahwa bagian wacana merupakan ibarat bagian yang lain.

(31) ‘Memang suatu ketakaburan bagi pemuda miskin itu untuk memiliki mobil dan gedung mewah tanpa bekerja keras memeras otak. Setiap hari kerjanya hanya melamun dan berpangku tangan saja. Di samping itu, dia berkeinginan pula mempersunting putrid Haji Guntur yang bernama Ruminah itu. Jelas, dia ibarat punguk merindukan bulan. Maksud hati memeluk gunung, apa daya tangan tak sampai.’

Hubungan perumpamaan terlihat pada akhir wacana dimana terdapat perumpamaan ‘Jelas, dia ibarat punguk merindukan bulan’.

## C. Konteks

### 1. Pengertian Konteks

Mulyana mengungkapkan bahwa konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi (2005: 21). Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, baik yang berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Dalam berkomunikasi dengan penggunaan bahasa tidak pernah terlepas dari peranan konteks di dalamnya. Konteks selalu mengacu pada kondisi sosial, budaya, dan kemasyarakatan di mana komunikasi tersebut muncul.

### 2. Komponen-komponen tutur

Untuk memahami konteks, dalam berkomunikasi perlu diperhatikan faktor-faktor yang mengambil peranan penting seperti penutur, lawan bicara, pokok pembicaraan, tempat bicara dan lain-lain. Dalam kajian sosiolinguistik Hymes (dalam Mulyana, 2005:23) merumuskan dengan baik ikhwal faktor-faktor penentu peristiwa tutur tersebut yang dikenal dengan istilah *SPEAKING*. Komponen-komponen tersebut terdiri dari *Setting, Participants, Ends, Acts, Key, Instrumentalities, Norms*, dan *Genre*.

*S*= *setting and scene*, yaitu latar dan suasana. Latar (setting) lebih bersifat fisik dan meliputi tempat dan waktu terjadinya tuturan. Sementara *scene* adalah latar psikis yang lebih mengacu pada suasana psikologis yang menyertai peristiwa tuturan.

P= *participant*, peserta tutran, yaitu orang-orang yang terlibat dalam percakapan, baik langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan, seperti usia, pendidikan, latar sosial dsb juga menjadi perhatian.

E= *ends*, hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang diharapkan oleh penutur (*ends of outcomes*), dan tujuan akhir pembicaraan itu sendiri (*ends of view goals*)

A= *act sequences*, pesan/amanat terdiri dari bentuk pesan (message form) dan isi pesan (message content). Dalam kajian pragmatik, bentuk pesan meliputi: lokusi, ilokusi dan perllokusi.

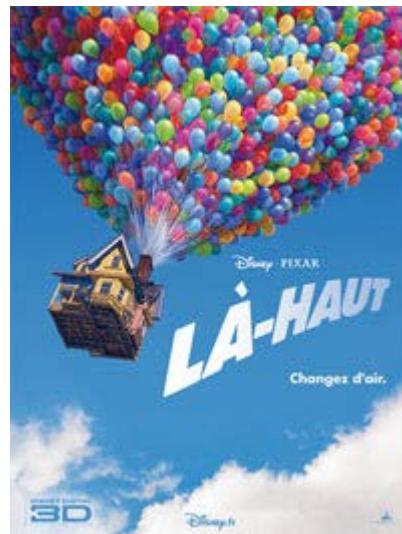
K= *key*, meliputi cara, nada, sikap atau semangat dalam melakukan percakapan. Semangat percakapan antara lain, misalnya: serius, santai ataupun akrab.

I= *instrumentalities* atau sarana, yaitu sarana percakapan. Maksudnya dengan media apa percakapan tersebut disampaikan, misalnya dengan cara lisan atau tertulis, dengan menggunakan media tertentu seperti radio, surat, poster dan lain sebagainya.

N= *norms* atau norma, menunjuk pada norma atau aturan yang membatasi percakapan. Misalnya apa yang boleh dibicarakan atau tidak dan bagaimana cara membicarakannya.

G= *genres* atau jenis yaitu jenis atau bentuk wacana. Hal ini menunjuk pada jenis wacana yang disampaikan misalnya wacana telepon, wacana puis, ceramah dan sebagainya.

Untuk lebih jelasnya mengenai ketujuh komponen di atas akan diberi contoh sebagai berikut.



Gambar. 2.

Poster film *Là-Haut*

Untuk mengetahui maksud dari judul film *Là-Haut* digunakan 8 komponen tutur sebagai alat analisis. *Setting and scene* film ini adalah rumah terbang dan petualangannya menuju Amerika Selatan. *Participants* atau peserta tutur dari film tersebut adalah tokoh yang di film tersebut yaitu tokoh utama Carl Fredickson si pemilik rumah terbang dan tokoh pembantu utama Russel si anak kecil anggota pramuka.

*Ends* atau hasil film tersebut adalah hasil yang ingin dicapai. Hasilnya adalah selain untuk menarik penonton sebanyak mungkin juga menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan sehingga anak-anak dapat terhibur dan

bisa mendapatkan pelajaran dari petualangan yang dialami para tokoh dalam film ini. *Act sequences* pesan pesan/amanat terdiri dari bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*), pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.

*Key* meliputi cara, nada dan sikap pecakapan yang berlangsung dalam film ini adalah percakapan yang bersemangat karena film ini merupakan film anak-anak. *Instrumentalities* atau sarana percakapan yang digunakan adalah dengan cara lisan. *Norms* atau norma mengingat film ini adalah film anak-anak maka bahasa yang digunakan pun adalah bahasa yang mudah dimengerti dan tidak kasar. *Genre* atau jenis dari wacana ini adalah wacana drama dengan media lisan.

#### **D. Judul Film**

Fungsi utama bahasa adalah sebagai sarana komunikasi. Setiap individu akan melakukan tindak komunikasi setiap hari guna menyampaikan ide, gagasan, realita dan lain sebagainya. Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibagi menjadi dua yaitu : komunikasi berupa bahasa lisan dan komunikasi berupa bahasa tulis (Sumarlam, 2003:1). Salah satu contoh komunikasi berupa bahasa lisan adalah film.

Setiap wacana selalu memiliki aspek-aspek yang harus dipenuhi. Salah satu aspek yang mendukung adalah tema, topik dan judul wacana. Judul adalah bagian terkecil dari keseluruhan wacana. Judul merupakan tahapan awal sebelum memulai mengkaji sebuah karya sastra. Judul juga berfungsi memperkenalkan suatu karya yang paling

depan. Judul menjadi hal yang sangat penting bagi para pembaca untuk memilih apakah akan terus membuka bagian demi bagian pikiran penulis atau tidak. Judul menjadi penting karena dianggap sebagai pintu informasi awal dan mewakili isi tulisan atau wacana.

Engkus Kuswarno menyebutkan bahwa pada dasarnya judul yang baik akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menelusuri apa yang disajikan penulis (2010:140). Judul akan menjadi informasi yang cukup penting mengenai sebuah kajian. Judul-judul pada suatu wacana memiliki beberapa karakteristik tertentu di antaranya : judul harus mencerminkan topik wacana, judul ditulis ringkas dan biasanya tidak lebih dari duabelas kata, judul bersifat indikatif mengenai isi dari wacana tersebut.

Wacana dapat bersifat transaksional maupun interaksional. Wacana bersifat transaksional jika yang dipentingkan adalah isi komunikasi, sebaliknya wacana bersifat interaksional jika merupakan timbal balik (Sudaryat, 2009:10). Film merupakan salah satu bentuk wacana transaksional sebab film merupakan bentuk penggunaan bahasa yang ada di masyarakat untuk menyalurkan pesan dari si pembuat film kepada penikmat film.

Menurut KBBI (1991:242) pengertian film adalah (1) selaput tipis yang dibuat dengan sluloid untuk tempat gambar negatif yang berisi potret atau tempat gambar positif (di bioskop), gulungan yang berisi cerita film bioskop yang dibuat dengan memotret gambar (2) film adalah lakon (cerita) gambar hidup, film merupakan

gambaran kehidupan nyata yang dikemas dalam bentuk cerita yang menghibur. Film merupakan salah satu karya budaya bangsa sebagai perwujudan cipta, rasa, dan karsa manusia.

Film pertama kali diperkenalkan pada tahun 1895 oleh Lumière bersaudara di sebuah kafe di *Grand Café Boulevard de Capucines*, Paris, Prancis. Film pertama di dunia ini hanya berdurasi beberapa detik saja dan tidak memiliki suara. Namun, seiring perkembangan zaman film berubah seperti film-film yang dapat dijumpai saat ini.

Saat ini, film dibuat juga dengan berbagai tujuan. Film merupakan salah satu wujud karya budaya bangsa dan memiliki peranan penting dalam pembangunan di segala bidang seperti pendidikan, penelitian pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penyebaran info. Film merupakan gambaran atau potret kehidupan manusia dalam masyarakat yang penyajiannya tidak lepas dari bahasa. Bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan. Ekky Imanjaya (2006:29) menyatakan bahwa film adalah arsip sosial yang menangkap jiwa masyarakat pada saat itu. Artinya film tidak bisa lepas dari kondisi sosial budaya masyarakat yang melatarbelakangi pembuatan film tersebut.

Film mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Berbagai macam jenis film dapat dijumpai sekarang seperti film petualangan, film animasi, film romantis, film detektif, dan lain sebagainya.

Salah satu jenis film yang beredar sekarang adalah film anak-anak. Menurut Deddy mizwar film anak-anak bukan hanya film yang diperankan oleh anak-anak saja tapi juga merupakan film yang mengangkat masalah-masalah atau tantangan yang dihadapi anak-anak (Kompas, 9 Februari 2013). Ada beberapa jenis film anak-anak yang banyak beredar seperti film petualangan, film animasi atau film detektif.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan. Film menggunakan media gambar dan suara dalam penyampainya. Film memiliki beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai unsur-unsur pembentuk komunikasi lisan tersebut. Salah satu unsur tersebut adalah judul. Film pasti memiliki judul sebagai identitas dan merupakan pintu informasi awal mengenai isi film tersebut. Judul memiliki peran yang penting dalam sebuah film karena itulah judul dibuat semenarik mungkin.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh kata, frasa dan atau kalimat yang merupakan judul film Prancis anak-anak. Sumber data terdapat di situs [www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant](http://www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant) dan [www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/](http://www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/). Situs-situs tersebut merupakan situs yang memberi informasi mengenai segala jenis film Prancis. Film-film tersebut merupakan film yang dirilis hingga tahun 2011.

#### **B. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode simak, yaitu dengan menyimak judul-judul film Prancis anak-anak yang ada. Metode tersebut menggunakan dua teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan disebut teknik sadap. Penggunaan teknik sadap karena dalam menyimak peneliti harus menyadap penggunaan bahasa yang diteliti.

Sebagai teknik lanjutan, peneliti menggunakan teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) (Sudaryanto, 1993:134). Pertama-tama peneliti mencari judul-judul film dari situs [www.cinетraffic.Fr/](http://www.cinетraffic.Fr/) dan [www.cinefile.Fr/](http://www.cinefile.Fr/) kemudian peneliti membaca sinopsis setiap film secara berulang-ulang. Setelah itu, Peneliti menonton film-film tersebut untuk mengetahui isi cerita film. Kemudian peneliti mencatat rangkuman film. Peneliti tidak terlibat langsung dalam pembentukan atau pemunculan bahasa

dalam judul film tersebut. Untuk mendukung teknik SBLC, peneliti menggunakan teknik lanjutan yaitu teknik catat. Setelah data-data yang berupa judul film terkumpul kemudian peneliti mengklasifikasikannya berdasarkan bentuk satuan lingualnya dan hubungan semantis antara judul dan isi ke dalam tabel data seperti berikut:

**Tabel 1. Tabel Data**

No.	Data/Objek Penelitian	Bentuk			Hubungan semantik				
		Kata	Frasa	Kalimat	1	2	3	4	5
1.	<i>Les rois de la glisse</i>	...		...	...	...	...	✓	....

Keterangan :

Hubungan semantik judul dan alur cerita film anak-anak :

1. Hubungan sebab-akibat
2. Hubungan identifikasi
3. Hubungan generik-spesifik
4. Hubungan sarana-hasil
5. Hubungan aditif

Agar pengumpulan data lebih fleksibel, peneliti langsung memasukkan data ke dalam tabel data yang tersimpan dalam format *file digital* tanpa mencatat ke dalam kartu data terlebih dahulu.

### **C. Metode dan Teknik Analisis Data**

Setiap data yang telah tercatat kemudian akan ditentukan bentuknya. Untuk menentukan bentuk judul film Prancis anak-anak yang ada, peneliti menggunakan metode agih. Sudaryanto (1993 :15) menyatakan bahwa metode agih yaitu metode yang alat penentunya merupakan dari bahasa itu sendiri.

Selanjutnya teknik yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur/bagian, dan unsur-unsur tersebut dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993: 31)

Sebagai teknik lanjutan peneliti menggunakan teknik baca markah Teknik baca markah adalah teknik analisis data dengan cara ‘membaca pemarkah’ dalam suatu kontruksi (Kesuma, 2007: 66).

(32) *Les rois de la glisse*  
‘Para raja seluncur ’

Contoh (32) di atas merupakan judul film Prancis anak-anak yang dirilis pada tahun 2007. Judul tersebut terdiri dari beberapa kata yang membentuk satu makna dan tidak melebihi jabatannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap ataupun

keterangan karena tidak bergabung dalam satu kalimat sehingga data di atas bisa disebut sebagai *syntagme* ‘frasa’. Frasa atau frase adalah satuan gramatik yang terdiri atas satu kata atau lebih dan tidak melampaui batas fungsi atau jabatan dalam kalimat (Ramlan, 2001:139).

Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah *Les Rois*. *Les Rois* merupakan kategori nomina. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemarkah *determinant* *Les*. *Determinant les* menunjukkan bahwa kata ini termasuk nomina, karena nomina harus didahului dengan *determinant* dan tidak bisa berdiri sendiri. Nomina merupakan kata yang mengacu pada suatu objek, materi, zat, dan barang dalam hal ini, *Les Rois* ‘Para Raja’ mengacu pada objek. Selain itu, nomina merupakan kata yang bervariasi dalam *genre* atau jenis dan *nombre* atau jumlah. Pada *Les Rois* dapat ditentukan bahwa nomina ini memiliki *genre* maskulin dan *nombre* jamak. Jadi *Les Rois* merupakan berkategori nomina.

Dari penjelasan tersebut maka judul film *Les Rois de la Glisse* dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau *syntagme nominal*.

Selain menggunakan teknik baca markah peneliti juga menggunakan teknik yang lain dalam menganalisis beberapa data yaitu dengan teknik perluas. Sudaryanto (1993 :37) menyebutkan bahwa teknik perluas dilaksanakan dengan memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kanan atau ke kiri dan perluasan itu menggunakan ‘unsur’ tertentu.

(33) *Ratatouille*

Contoh di atas merupakan salah satu film animasi yang dirilis pada tahun 2007. Bentuk judul film di atas berupa kata karena merupakan satuan bentuk terkecil yang dapat berdiri sendiri dan mempunyai makna. *Ratatouille* mengacu pada suatu objek yaitu makanan tradisional Prancis. *Ratatouille* merupakan makanan pendamping dan biasanya disajikan bersama roti, pasta atau nasi. Makanan ini terdiri dari beberapa sayuran seperti tomat, terong bawang putih, bawang bombay dan mentimun. Makanan ini diolah dengan cara ditumis.

Dengan menggunakan teknik perluas yaitu dengan menambahkan unsur *déterminant la* di awal kata menjadi *la ratatouille* maka bisa disimpulkan bahwa kata ini merupakan nomina maskulin tunggal. Selain itu, teknik perluas juga akan lebih memperjelas bahwa kata ini masuk kategori nomina bila kata ini dirangkai dalam satu kalimat seperti *Il mange de la ratatouille au restaurant* ‘Dia makan *ratatouille* di sebuah *restaurant*’.

Tujuan penelitian kedua adalah mendeskripsikan hubungan judul dengan isi cerita film tersebut. Untuk menentukan hubungan judul tersebut, peneliti juga menggunakan metode padan yaitu padan referensial. Seperti pada tujuan yang pertama, alat penentu dari tujuan kedua merupakan bagian di luar bahasa yang akan diteliti. Maksudnya adalah dalam menentukan hubungan judul dengan isi cerita film mengacu pada sesuatu yang dimaksud atau referen.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah referensial. Dalam mendeskripsikan judul tidak dapat dipisah dengan isi

cerita film maka digunakan teknik lanjutan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) dan sebagai alatnya daya banding menyamakan hal pokok. Caranya adalah dengan menyamakan judul film dengan isi cerita film tersebut. Penerapan teknik tersebut dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING Berikut merupakan contoh penggunaan teknik tersebut:



Gambar. 3.

(34) *Les Aventures Extraordinaires d'Adèle Blanc-Sec*  
'Petualangan Luar Biasa Adèle Blanc-Sec'

Konteks cerita film ini mengenai Adèle Blanc-sec adalah seorang penulis novel yang cantik dan pada akhirnya Adèle sering mengalami petualangan seru guna penelitian untuk novelnya. Dalam film ini dikisahkan petualangan Adèle saat berada di Mesir untuk mencari dukun yang mampu menyembuhkan berbagai penyakit. Petualangan berawal dari kecelakaan yang dialami oleh kakak perempuan Adèle yang menyebabkan ia mengalami gagar otak. Tidak ada jalan lain selain meminta tolong pada dukun dari mesir ini untuk menyembuhkannya. Namun ternyata dukun tersebut

sudah meninggal dan sudah menjadi mumi. Adèle pun berusaha untuk membangkitkannya dari kematian agar dapat membantu menyembuhkan kakaknya, namun usahanya tidak mudah karena ada pihak yang menentangnya. Belum lagi munculnya seekor dinosaurus di kediaman adele yang membuat gempar seluruh Prancis. Dari usahanya menghidupkan mumi hingga mengatasi seekor dinosaurus yang menggemparkan menjadikan film ini penuh dengan petualangan-petualangan Adele yang menakjubkan

Film ini memiki *scene and setting* di Prancis dan Mesir pada tahun 1911. Dengan Adèle Blan-sec sebagai tokoh utama atau *Participant. Ends* atau hasil dari film tersebut adalah diharapkan agar film ini dapat menjadi sarana hiburan untuk semua orang sehingga dapat menarik penonton sebanyak mungkin juga menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan sehingga anak-anak dapat terhibur dan bisa mendapatkan pelajaran dari petualangan yang dialami para tokoh dalam film ini.. *Act sequances* pesan pesan/amanat terdiri dari bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*), pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.

*Key*, dapat dilihat dari tokoh Adèle, dia memiliki cara dan nada bicara yang lugas. Semangat dalam percakapan dengan lawan bicara adalah serius. *Instrumentalities* atau sarana percakapan dengan cara lisan. *Norms* atau norma

menunjuk pada norma pada film ini. Semua hal dibicrakan menggunakan bahasa yang yang halus dan tidak kasar atau tidak jorok. *Genre* atau jenis wacana ini adalah wacana drama dengan media penyampaiannya berupa percakapan lisan.

Film ini dirilis pada tahun 2010 ini mengisahkan petualangan si tokoh utama Adèle. Garis besar dari film ini adalah seluruh kejadian yang dialami oleh tokoh utama yang merupakan petualangan luar biasa. Itulah sebabnya dipilih judul film *Les Aventures Extraordinaires d'Adèle Blan-Sec* ‘Petualangan Luar Biasa Adèle Blan-Sec’. Judul ini dapat mewakili isi cerita film yang berdurasi 1 jam 42 menit itu.

Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus. Judul film *Les Aventures Extraordinaires d'Adèle Blanc-Sec* Kumpulan petualangan-petualangan luar biasa yang dialami Adele dalam film ini. Dengan isi cerita yang berupa perjalanannya menuju Mesir hingga Adele berhasil menghidupkan kembali mumi dan dapat menyembuhkan kakak perempuannya sehingga menjadi kumpulan petualangan luar biasa Adèle.

#### **D. Validitas dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas diperlukan untuk menjaga kesahihan dan keabsahan data. Validitas atau kesahihan adalah instrumen dapat mengukur apa yang hendak diukur (Chaer, 2007: 38). Validitas yang berhubungan dengan data dibedakan menjadi dua yakni validitas semantik dan validitas sampling. Mengingat tujuan yang

hendak dicapai dalam penelitian ini maka uji validitas yang digunakan adalah validitas semantis.

Validitas semantis merupakan salah satu validitas yang mengukur kesensitifan suatu teknik terhadap makna yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 73). Validitas semantik dapat dicapai bila semantik bahasa data berkorespondensi dengan kesahihan sumber, penerima, atau hubungan konteks yang lain terhadap data yang diuji. Alat yang digunakan untuk menguji validitas ini adalah validitas data. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dilaporkan oleh peneliti. Validitas data ini berupa bentuk bahasa dan hubungan semantik antara isi cerita dengan judul film.

Menurut Krippendorff (1993:205) penilaian reliabilitas atau kehandalan berguna sebagai usaha penjagaan terhadap kontaminas data ilmiah dengan efek-efek yang tidak ada sangkut-pautnya dengan tujuan penelitian, pengukuran, dan analisis. Reliabilitas atau kehandalan data dapat dicapai dengan cara intrarater yaitu dengan cara peneliti membaca berulang-ulang data yang diperoleh. Kemudian uji reliabilitas yang kedua menggunakan *expert judgment*, yaitu peneliti mengkonsultasikan hasil analisis data kepada ahli bidang linguistik yaitu *madame* Dra. Siti Perdi Rahayu M, Hum yang juga merupakan dosen pembimbing.

## **Bab IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini berupa bentuk judul dan hubungan semantis antara judul dan isi cerita film. Dari 35 judul film yang terkumpul dianalisis berdasarkan bentuk judul dan hubungan semantis antara judul dan isi cerita film. Berdasarkan bentuknya, judul film terbagi atas tiga bentuk yaitu 8 kata, 24 frasa dan 3 kalimat. Selain itu, berdasarkan hubungan semantis antara judul dan isi cerita film ditemukan adanya hubungan sarana-hasil, hubungan sebab-akibat, hubungan generik-spesifik hubungan identifikasi dan hubungan aditif.

#### **B. Pembahasan**

Dari 35 judul film Prancis anak-anak akan dibahas berdasarkan bentuknya dan hubungan semantisnya seperti berikut:

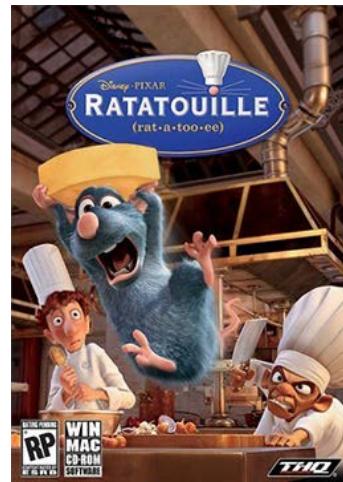
##### **1. Bentuk Judul Film Prancis Anak-Anak**

Berdasarkan bentuk judul film Prancis anak-anak dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kata, frasa dan kalimat. Berikut merupakan pembahasan setiap kategori bentuk judul :

###### **a. Kata**

Berikut merupakan pembahasan beberapa judul film yang berbentuk kata

## (1) Ratatouille



Gambar 5.

(34) *Ratatouille*

Film *ratatouille* animasi ini dirilis pada tahun 2007. *Ratatouille* mengacu pada suatu objek yaitu makanan tradisional Prancis. *Ratatouille* merupakan makanan pendamping dan biasanya disajikan bersama roti, pasta atau nasi. Makanan ini terdiri dari beberapa sayuran seperti tomat, terong, bawang putih, bawang bombay dan mentimun. Makanan ini diolah dengan cara ditumis.

Bentuk judul film ini termasuk dalam kategori kata, untuk membuktikan hal tersebut maka akan digunakan teknik perluas seperti berikut :

(35 a) *Il prend une ratatouille pour son déjeuner.*  
 'Dia makan *ratatouille* sebagai menu makan siangnya'

- (35 b) *La ratatouille est habituellement servie comme plat d'accompagnement.*  
 ‘Biasanya *ratatouille* disajikan sebagai makanan pendamping’

Kalimat (35 a) menggunakan teknik perluas ke kiri. *Une ratatouille* memiliki fungsi sebagai objek. Dengan adanya *determinant une* pada samping kata *ratatouille* menunjukkan bahwa kategori kata ini adalah nomina tunggal femina.

Kalimat (35 b) juga menggunakan teknik perluas ke kiri. *La ratatouille* memiliki fungsi sebagai subjek. *Determinant la* pada samping kiri kata *ratatouille* juga menunjukkan bahwa kata ini termasuk dalam kategori nomina tunggal femina. *Determinant* yang hadir pada kedua contoh di atas juga bisa dijadikan sebagai pemarkah yang menunjukkan bahwa bentuk judul film ini merupakan kategori nomina tunggal femina.



Gambar 6

- (35) *Minuscule*  
 ‘mungil’

Judul film seri *minuscule* pertama kali diperkenalkan pada tahun 2006. Bentuk judul film ini termasuk dalam kategori kata. Dengan teknik perluas ke kiri atau ke depan yaitu dengan menambahkan *determinant* *la* menjadi *la minuscule* maka kata ini menjadi nomina tunggal femina.

Namun kategori kata ini dapat berubah bila unsur yang ditambahkan bukan hanya *determinant* saja seperti *la lettre minuscule* ‘huruf kecil’ maka kategori minuscule berubah menjadi kategori *l’adjectif épithète* yaitu sebuah adjektiva yang melekat dan menjelaskan nomina. *Minuscule* pada frasa *la lettre minuscule* merupakan penjelasan keadaan dari nomina *lettre*. Pada frasa ini *minuscule* merupakan adjektiva tunggal femina.

Dari kedua penjelasan di atas *minuscule* merupakan kata yang bisa berubah kategori sesuai dengan konteks atau letak kedudukannya dalam suatu kumpulan kata atau kalimat.

### **b. Frasa**

Bentuk kedua yang ditemukan pada judul film Prancis anak-anak adalah frasa. Judul yang berbentuk frasa dapat ditemukan pada beberapa film berikut:

Judul film (37) *La Tête de Maman* di atas merupakan judul film Prancis anak-anak yang dirilis pada tahun 2007. Judul tersebut terdiri dari beberapa kata yang membentuk satu makna dan tidak melebihi jabatannya sebagai subjek, predikat,

objek, pelengkap ataupun keterangan, dalam satu kalimat sehingga data di atas bisa disebut dengan frasa.

(1) *La Tête de Maman*



Gambar 7

(36) *La Tête de maman*  
 ‘kepala ibu’

Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah *tête* ‘kepala’. *Tête* ‘kepala’ termasuk kategori nomina. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemarkah berupa *determinant la* di depan nomina *tête* ‘kepala’. Nomina mengacu pada suatu objek, materi, zat, dan barang. Dalam hal ini, kata *tête* ‘kepala’ mengacu pada objek. Dengan adanya perluasan *de maman* pada samping nomina maka data ini menjadi frase nominal. Selain itu, nomina merupakan kata yang bervariasi dalam *genre* atau jenis dan *nombre* atau jumlah. Nomina *tête* dapat ditentukan bahwa nomina ini memiliki *genre* femina dan *nombre* tunggal. Jadi kata *tête* merupakan kata kategori nomina tunggal femina.

Dari penjelasan tersebut judul film Judul (37) *La Tête de Maman* dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau *syntagme nominal*.

(2) *Les Choristes*



Gambar 4.

(37) *Les Choristes*  
 ‘kelompok paduan suara’

*Les Choristes* merupakan film Prancis yang dirilis pada tahun 2004. Judul film anak-anak di atas termasuk dalam jenis frasa atau *syntagme*. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya determinan dan nomina. Judul ini merupakan nominakarena mengacu pada suatu objek yaitu *choristes* ‘paduan suara’. *Les choristes* adalah nomina jamak femina. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemarkah berupa *determinant les* yang diikuti nomina. Pemarkah *les* menunjukkan bahwa

bentuk judul ini termasuk dalam frasa nominal atau *syntagme nominal* dengan *nombre* ‘jumlah’ jamak dan *genre* ‘jenis’ femina.

(3) Le Petit Nicolas



Gambar 8

(38) *Le petit Nicolas*  
‘Si Kecil Nicolas’

Data di atas merupakan salah satu film anak-anak yang dirilis pada tahun 2009.

Judul film *Le petit Nicolas* tersebut terdiri dari beberapa kata yang membentuk satu makna dan tidak melebihi jabatannya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap ataupun keterangan karena tidak bergabung dalam sebuah kalimat sehingga data di atas bisa disebut dengan frase.

Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah *Nicolas*. Kata *petit* bukan merupakan unsur inti dari frase ini karena memiliki fungsi menjelaskan keadaan

Nicolas. *Nicolas* merupakan kategori nomina. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemarkah berupa *determinant Le* pada awal frasa ini. Pada frase ini terdapat adjektiva *petit* ‘kecil’. Kata *petit* ‘kecil’ termasuk dalam kategori *l'adjectif épithète* yaitu sebuah adjektiva yang melekat dan menjelaskan nomina dalam hal ini adalah Nicolas. *Nicolas* adalah tokoh utama dalam film ini. *Le Petit Nicolas* memiliki *genre* atau jenis maskulin dan *nombre* atau jumlah tunggal.

Dari penjelasan tersebut maka judul film Judul (38) *Le Petit Nicolas* dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau *syntagme nominal*.

### c. Kalimat

Contoh judul film yang menggunakan kalimat adalah



Gambar 9

(39) *Maman, Je m'occupe des méchants!*  
 ‘Ibu, Aku sedang mengurusi orang-orang jahat !’

Data di atas merupakan judul film dalam bentuk kalimat. Hal tersebut dibuktikan dengan pemarkah berupa dua konstituen wajib yaitu *Syntagme Nominal*

(SN) *J'* ‘aku’ dan *Syntagme verbal* (SV) *m'occupe des méchants* ‘mengurusi orang-orang jahat’. Kata *Maman* dalam data ini memiliki kedudukan sebagai *appellation* ‘sapaan verbal’

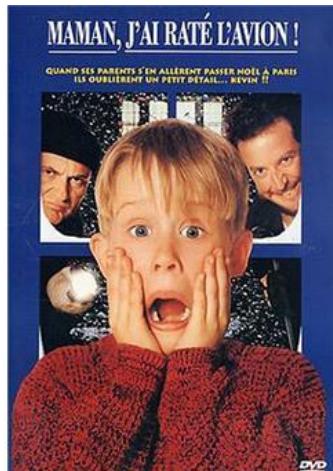
Kalimat tunggal dalam bahasa Prancis terbentuk dari adanya dua konstituen wajib yaitu *Syntagme Nominal* (SN) dan *Syntagme verbal* (SV) atau bisa dirumuskan P= SN+SV dengan terpenuhinya rumus sebuah kalimat maka bisa disimpulkan bahwa data judul film *Maman, Je m'occupe des méchants!* merupakan sebuah kalimat.

## 2. Hubungan Makna Judul Film Prancis Anak-Anak

Untuk mendeskripsikan hubungan judul film Prancis anak-anak dengan isi cerita film maka peneliti menggunakan komponen tutur SPEAKING. Beberapa hubungan semantis yang ditemukan dalam film ini di antaranya hubungan sebab-akibat, hubungan identifikasi, hubungan generik-spesifik, hubungan sarana-hasil dan hubungan aditif. Berikut merupakan penjelasan setiap hubungan semantis :

### a. Hubungan sebab-akibat

Hubungan semantis pertama yang ditemukan adalah hubungan sebab-akibat. Hubungan ini dapat ditemukan pada judul film *Maman, J'ai Raté L'Avion !*



Gambar 10

(40) *Maman, J'ai Raté L'Avion !*  
 'Ibu, Aku telah ketinggalan Penerbangan'

Film *Maman, J'ai Raté L'Avion !* dirilis pada tahun 1990. Film ini bercerita mengenai Kevin McCallister si tokoh utama yang secara tidak sengaja tertinggal di rumah sendirian saat anggota keluarga yang lain pergi ke Prancis untuk merayakan hari Natal. Kevin yang merupakan anak paling kecil di keluarganya dianggap sebagai anak pembuat masalah dan manja. Iapun merasa sebal dan membuat permohonan agar dia bisa hidup sendiri tanpa keluarganya. Keinginannya pun terkabul saat Kevin terbangun pada pagi hari seluruh anggota keluarganya sudah berangkat menuju Prancis.

Pengalaman Kevin yang tertinggal di rumah sendiri membuat film ini sangat menarik. Selain itu, kevin juga harus berurusan dengan dua pencuri khusus rumah yang sedang ditinggal pemiliknya berlibur.

Film ini memiliki *scene and setting* di sebuah kawasan perumahan di Chicago Amerika Serikat pada tahun 1990 sesuai dengan tahun dirilisnya film ini. Dengan Kevin McCallister bocah 8 tahun sebagai tokoh utama atau *Participant. Ends* atau hasil dari film tersebut adalah diharapkan agar film ini dapat menjadi sarana hiburan untuk semua orang dan menjadi film hiburan pada saat liburan Natal bagi keluarga. Film ini menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan sehingga anak-anak dapat terhibur dan bisa mendapatkan pelajaran dari petualangan yang dialami para tokoh dalam film ini. *Act sequences* pesan pesan/amanat terdiri dari bentuk pesan (*message form*) dan isi pesan (*message content*), pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.

*Key*, dapat dilihat dari tokoh Kevin, dia memiliki cara dan nada bicara seperti anak pada umumnya yang masih polos dan jujur. *Instrumentalities* atau sarana percakapan dengan cara lisan. *Norms* atau norma menunjuk pada norma pada film ini. Semua hal dibicarakan menggunakan bahasa yang halus dan tidak kasar atau tidak jorok. *Genre* atau jenis wacana ini adalah wacana drama dengan media lisan.

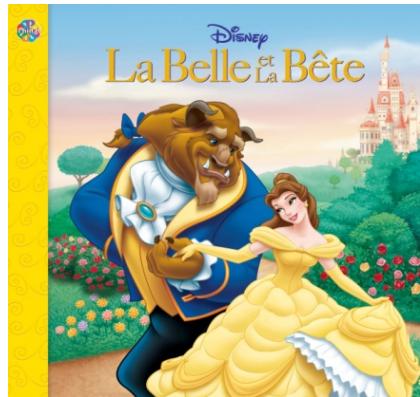
Film ini berdurasi selama 1 jam 43 menit. Cerita film ini berawal dari Kevin yang tertinggal di rumah dan kisah berlanjut ketika ia harus hidup sendirian di rumah hingga ia harus menghadapi dua pencuri yang mengintainya. Semua

petualangan Kevin tersebut tidak akan terjadi bila dia mengikuti liburan keluarganya ke Prancis dan tidak tertinggal di rumah sendirian.

Dari pemaparan di atas judul *Maman, J'ai Raté L'Avion!* ‘Ibu aku ketinggalan penerbangan !’ merupakan penyebab terjadinya seluruh kejadian atau petualangan yang dialami Kevin selama ia tinggal di rumah sendirian. maka hubungan yang ada pada judul dan film ini adalah hubungan sebab-akibat.

#### b. Hubungan Identifikasi

Hubungan identifikasi dapat ditemukan pada judul film *La Belle et La Bête La Belle et La Bête* ‘Si Cantik dan Si Buruk Rupa’ merupakan salah satu film animasi anak-anak dari cerita dongeng Prancis. Film ini bercerita mengenai Belle si gadis cantik yang dengan tulus mencintai seorang monster mengerikan setelah mengenalnya selama beberapa waktu. Belle menyelamatkan pangeran yang telah dikutuk menjadi monster dari kutukan. Belle memecahkan kutukan tersebut dengan mencintai si monster secara tulus dan mengembalikan monster itu wujud semula sang pangeran.



Gambar 11

(41) *La Belle et La Bête*  
 ‘Si Cantik dan Si Buruk Rupa’

Film ini memiliki *scene and setting* di sebuah kastil di sebuah wilayah di Prancis. Dengan Belle gadis cantik dan Bête si monsters buruk rupa sebagai tokoh utama atau *Participant. Ends* atau hasil dari film tersebut adalah diharapkan agar film ini dapat menjadi sarana hiburan untuk semua orang. Film ini menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan sehingga anak-anak dapat terhibur dan bisa mendapatkan pelajaran dari petualangan yang dialami para tokoh dalam film ini. *Act sequences* pesan pesan/amanat film ini adalah pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.

*Key*, dapat dilihat dari tokoh Belle, dia memiliki cara dan nada bicara lembut dan sopan. *Instrumentalities* atau sarana percakapan dengan cara lisan. *Norms* atau norma menunjuk pada norma pada film ini. Semua hal dibicarakan menggunakan

bahasa yang halus dan tidak kasar atau tidak jorok. *Genre* atau jenis wacana ini adalah wacana drama dengan media lisan.

La belle pada film ini yang maksud adalah si putri cantik yang baik hati dan la Bête adalah si pangeran yang telah dikutuk menjadi buruk rupa. Judul *La Belle et La Bête* mengacu pada nama dan keadaan fisik para tokoh yang ada pada film ini. Jadi hubungan yang ada antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan identifikasi. Dalam hubungan identifikasi terdapat fakta-fakta yang di paparkan oleh penulis dalam hal ini adalah keadaan fisik para tokoh dalam film ini.

c. Hubungan Generik-Spesifik

Hubungan generik-spesifik terdapat pada film *Les Schtroumpfs*



Gambar 12

(42) *Les Schtroumpfs*  
'Bangsa Smurfs'

Film ini memiliki *scene and setting* di sebuah desa Smurfs dan di kota New York. Bangsa Smurfs diantaranya Smurfette, Clumsy, Gutsy, Grouchy dan papah Smurfs merupakan para tokoh atau *Participants*. *Ends* atau hasil dari film tersebut adalah diharapkan agar film ini dapat menjadi sarana hiburan untuk semua orang. Film ini menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan sehingga anak-anak dapat terhibur dan bisa mendapatkan pelajaran dari petualangan yang dialami para tokoh dalam film ini. *Act sequences* pesan pesan/amanat film ini adalah pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.

*Key*, dapat dilihat dari tokoh Smurfette, dia memiliki cara dan nada bicara lembut. *Instrumentalities* atau sarana percakapan dengan cara lisan. *Norms* atau norma menunjuk pada norma pada film ini. Semua hal dibicarakan menggunakan bahasa yang halus dan tidak kasar atau tidak jorok. *Genre* atau jenis wacana ini adalah wacana drama dengan media lisan.

*Les Schtroumpfs* ‘bangsa Smurfs’ merupakan film anak-anak yang menceritakan petualangan bangsa Smurfs menghadapi penyihir jahat yang ingin menguasai kaum bangsa Smurf hingga terdampar di New York. Film ini menjadikan bangsa Smurf sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai bangsa Smurfs. Jadi hubungan antara judul dan

konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus. Dari *Les Schtroumpfs* yang bersifat umum kemudian diperjelas dengan konteks cerita film.

d. Hubungan Sarana-Hasil



Gambar 13

(43) *Garfield Champion Du Rire*  
 ‘Garfield si Jagoan Tawa’

Film ini memiliki *scene and setting* di sebuah festival perayaan suatu kota dan sebuah hutan dimana Garfield mencari air bertuah. Garfield adalah tokoh utama atau *Participant. Ends* atau hasil dari film tersebut adalah diharapkan agar film ini dapat menjadi sarana hiburan untuk semua orang. Film ini menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan Garfield dalam mencapai keinginannya. *Act sequences* pesan pesan/amanat film ini adalah pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.

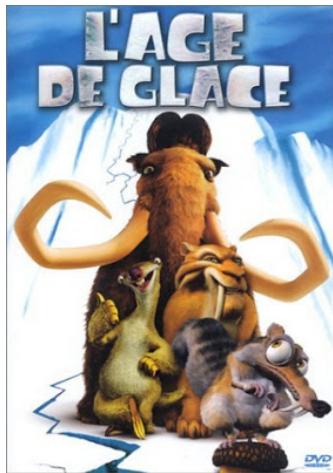
*Key*, dapat dilihat dari tokoh Garfield, dia memiliki cara dan nada bicara lugas dan apa adanya. *Instrumentalities* atau sarana percakapan dengan cara lisan. *Norms* atau norma menunjuk pada norma pada film ini. Semua hal dibicarakan menggunakan bahasa yang yang halus dan tidak kasar atau tidak jorok. *Genre* atau jenis wacana ini adalah wacana drama dengan media lisan.

Pada film ini Garfield si tokoh utama melakukan petualangan menuju hutan keramat untuk mendapat air ajaib yang bisa membuatnya menjadi pemenang dalam perlombaan komedi yang diadakan di festival kota. Dengan segala petualangan yang harus ia lalu hingga akhirnya dia berhasil menjadi juara pada acara itu. Maka hubungan anatara konteks cerita dengan judul adalah hubungan sarana-hasil. Hubungan ini terbentuk karena film ini bercerita mengenai usaha Garfield untuk mendapatkan hasil yaitu sebagai *champion du rire*.

#### e. Hubungan Aditif

Hubungan aditif dapat ditemukan dalam film *L'Âge de Glace 'Zaman Es'*. Film ini memiki *scene and setting* di salah satu bagian dunia pada zaman es. Para hewan yang hidup pada masa ini yaitu Sid, Diego dan Manny merupakan para tokoh utama atau *Participants*. *Ends* atau hasil dari film tersebut adalah diharapkan agar film ini dapat menjadi sarana hiburan untuk semua orang. Film ini menjadi sebuah film anak-anak yang bercerita mengenai petualangan para hewan purba ini dalam mengembalikan seorang bayi pada kelompoknya. *Act sequances* pesan pesan/amanat film ini adalah

pembicaraan yang terjadi dalam film ini menggunakan kata-kata ataupun kalimat yang mudah dipahami anak-anak sehingga pesan yang ingin disampaikan pembuat cerita dapat tersampaikan dengan baik.



Gambar 14

(44) *L'Âge de Glace*  
 'Zaman Es'

*Key*, dapat dilihat dari para tokoh yang ada pada film ini yaitu akrab dan bersemangat meskipun *setting* film ini pada zaman purba namun penggunaan bahasa disesuaikan dengan keadaan sekarang. *Instrumentalities* atau sarana percakapan dengan cara lisan. *Norms* atau norma menunjuk pada norma pada film ini. Semua hal dibicarakan menggunakan bahasa yang halus dan tidak kasar atau tidak jorok. *Genre* atau jenis wacana ini adalah wacana drama dengan media lisan.

Hubungan adiktif merupakan hubungan yang menunjukkan adanya gabungan waktu baik simultan maupun yang berurutan. Film *L'Âge de Glace* mengisahkan

petualangan tiga hewan purba mengembalikan seorang bayi manusia pada keluarganya pada zaman es. Hubungan judul dan film ini adalah hubungan adiktif karena judul film tersebut mengacu pada waktu atau masa cerita film itu berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian mengenai bentuk dan makna judul film Prancis anak-anak ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Dari tiga puluh lima judul film Prancis anak-anak terdapat tiga bentuk yaitu kata, frasa dan kalimat. Diantara tiga bentuk judul yang ditemukan, frasa merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan yaitu sebanyak 26 judul. Bentuk judul frasa merupakan bentuk yang paling banyak ditemukan karena mengingat sifat judul yang sangat spesifik dan informatif. Frasa dirasa cukup untuk menjadi pintu informasi paling awal mengenai isi keseluruhan film. Frasa terdiri dari kumpulan beberapa kata yang membentuk makna baru berdasarkan tiap unsur pembentuknya. Hal ini juga sesuai dengan sifat judul yang lain yaitu ringkas dan mewakili isi tulisan (karangan) yang dijelaskan.
- b. Penelitian ini menemukan lima hubungan semantik yang ada antara judul dan isi cerita. Hubungan-hubungan semantik tersebut adalah hubungan sebab-akibat, hubungan identifikasi, hubungan generic-spesifik, hubungan sarana hasil dan hubungan aditif. Diantara kelima hubungan semantik yang ada, Hubungan semantik yang paling sering ditemukan adalah hubungan

generik-spesifik. Dari tiga puluh lima judul yang ada Sembilan belas diantaranya memiliki hubungan semantis generik-spesifik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antara bagian-bagian wacana dari umum ke khusus. Bagian umum yang dimaksud adalah pada bagian judul sedangkan isi atau konten cerita merupakan bagian khusus yang mendetail mengenai judul film tersebut

### **B. Implikasi**

Pada penelitian ini membahas bentuk-bentuk judul film yang ada. Penetian ini bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Prancis pada mata kuliah grammaire. Penelitian ini mencakup bentuk satuan lingual bahasa.

Film-film dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran sebagai materi tambahan untuk pengajaran bahasa. Pada masa sekarang ini film sudah banyak digunakan pada pembelajaran bahasa asing guna meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pilihan film untuk meningkatkan kemampuan berbahasa bagi pembelajar ataupun sebagai media ajar bagi pengajar.

### **C. Saran**

Pada penelitian ini belum dilakukan analisis prakmatik yaitu ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara konteks dan makna. Analisis prakmatik akan membahas makna dari judul film secara lebih mendetail. Keterbatasan peneliti

membuat penelitian ini hanya difokuskan pada analisis bentuk dan hubungan semantis judul dan isi cerita film anak-anak Prancis saja. Oleh sebab itu, bagi calon peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai aspek pragmatik, sehingga dapat dihasilkan hasil analisis yang lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mizwar, Deddy. sabtu 9 Februari 2013. apa itu film anak-anak. Kompas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dubois, Jean.1961. *Grammaire Français*. Paris : Larousse
- Halliday, M. A. K. dan Ruqaiya Hasan. 1994. *Bahasa, Konteks, dan Teks : Aspek-Aspek Bahasa Dalam Pandangan Semiotik Sosial* (diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Asruddin Barori Tou). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hamon,Albert. 1987. *Guide De Grammaire*. Hachette
- Imanjaya, Ekky. 2006. *A to Z About Indonesian Film*. Bandung : Mizan
- J.WM., Verhaar.1999. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Krippendorff, Klaus. 1993. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. (terjemahan oleh Farid Wajidi). Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Labrousse, Pierre. 2010. *Kamus Indonesia-Prancis Dictionnaire Indonésien-Française*. Jakarta. : PT Gramedia Pustaka Utama.

- Mahsun, M. S. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyana, M. Hum. 2005. *Kajian Wacana Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta : Penerbit Tiara Wacana.
- Sen, khrisna. 2009. *Kuasa Dalam Sinema Negara, Masyarakat dan Sinema Orde Baru*. Yogyakarta : Penerbit Ombak
- Sudayat, Yayat. 2008. Makna Dalam Wacana, Prinsip-Prinsip Semantik Dan Prakmatik. Bandung : Yrama Widya
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Semantik*. Bandung : Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung : Angkasa
- Zuchdi, Darmayati. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

[www.atelierdeschef.fr/dossier/1229](http://www.atelierdeschef.fr/dossier/1229), diakses tanggal 2 Februari 2013

[www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/](http://www.cinefile.Fr/films-pour-enfants/), diakses tanggal 21 November 2011

[www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant](http://www.cinетraffic.Fr/liste-film/2308/1//les-films-fantastiques-pour-enfant), diakses tanggal 21 November 2011

[www.cuisine-traditon.over-blog.com/article-2223170.html](http://www.cuisine-traditon.over-blog.com/article-2223170.html), diakses tanggal 3 Februari 2013

[www.linguites.com/phrase/representation.html](http://www.linguites.com/phrase/representation.html) diakses tanggal 16 Januari 2013

# **LAMPIRAN**

**Tabel 1. Data Bentuk Film Prancis Anak-Anak**

No.	Data/Objek Penelitian	Bentuk			Keterangan
		Kata	Frasa	Kalimat	
1.	Alice au Pays Merveilles		√		Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah <i>Alice</i> . <i>Alice</i> merupakan kategori nomina. Ia mendapat perluasan ke kanan <i>au Pays merveilles</i> ‘di negeri ajaib’. frase ini termasuk <i>syntagme nominal</i>
2.	Blanche Neige et Les Sept Nains		√		konjungsi <i>et</i> ‘dan’ yang menunjukkan adanya kesetaraan kedudukan jadi tidak dapat ditentukan diantara <i>blanche neige</i> dan <i>les sept nains</i> yang merupakan unsur inti.
3.	Cendrillon	√			<i>Cendrillon</i> mengacu nama tokoh utama dalam film ini
4.	Charlie et La Chocolaterie		√		konjungsi <i>et</i> ‘dan’ yang menunjukkan adanya kesetaraan kedudukan. pemarkah berupa <i>determinant la</i> yang menunjukkan bahwa data ini termasuk kategori <i>syntagme nominal</i>
5.	Dragons	√			<i>Dragons</i> mengacu pada suatu objek yaitu tokoh hewan yang muncul pada film ini
6.	Drôle d’Abeille		√		Kata <i>drôle</i> ‘lucu’ bukan merupakan unsur inti dari frase ini karena memiliki fungsi menjelaskan keadaan <i>abeille</i> ‘lebah’
7.	Festin de Requin		√		Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah <i>festin</i> ‘pesta makan’. Maka data ini termasuk <i>syntagme nominal</i>

8.	Garfield Champion du Rire		✓		<i>Garfield</i> adalah nama kucing dan merupakan tokoh utama
9.	Hôtel Transylvanie		✓		Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah <i>hôtel</i> . Ia mendapat perluasan ke kanan <i>Transylvanie</i> yang melekat. Data ini adalah syntagme nominal
10	Journal d'Un Dégonflé		✓		Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah <i>journal</i> ‘diary’. Ia mendapat perluasan ke kanan <i>d'Un Dégonflé</i> ’
11	L'Âge de Glace		✓		pemarkah berupa <i>determinant l'</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
12	L'Aventure de Tintin		✓		pemarkah berupa <i>determinant l'</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
13	La Belle et La Bête		✓		pemarkah berupa <i>determinant la</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
14	La Nuit Au Musée		✓		pemarkah berupa <i>determinant la</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
15	La Princesse et La Grenouille		✓		pemarkah berupa <i>determinant la</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
16	La Tête de Maman		✓		pemarkah berupa <i>determinant la</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal

17	Là-haut		✓		Là merupakan kata yang menunjukkan tempat. Judul <i>Là-haut</i> dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau <i>syntagme prépositionnel</i> .
18	Le Monde de Nemo		✓		pemarkah berupa <i>determinant le</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
19	Le Monde de Ralph		✓		pemarkah berupa <i>determinant le</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
20	Le Petit Nicolas.		✓		<i>Le Petit Nicolas</i> digolongkan ke dalam frase nominal atau <i>syntagme nominal</i> .
21	Le Royaume de Ga'hoole		✓		pemarkah berupa <i>determinant les</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
22	Les Aventures Extraordinaire D'Adèle Blanc-Sec		✓		pemarkah berupa <i>determinant les</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
23	Les Choristes		✓		pemarkah berupa <i>determinant les</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
24	Les Rois De La Glisse		✓		pemarkah berupa <i>determinant les</i> pemarkah berupa <i>determinant la</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk syntagme nominal
25	Les Schtroumpfs		✓		pemarkah berupa <i>determinant la</i> di depan kata ini menunjukkan bahwa frase ini termasuk dalam kategori

					syntagme nominal
26	Maman, J'ai Encore Raté L'Avion !			√	Ada dua pemarkah berupa dua konstituen wajib yaitu <i>Syntagme Nominal</i> (SN) <i>J'</i> ‘aku’ dan <i>Syntagme verbal</i> (SV) <i>J'ai Encore Raté L'Avion</i> ‘melewatkkan penerbangan lagi’. Kata <i>Maman</i> dalam data ini memiliki kedudukan sebagai <i>appellation</i> ‘sapaan verbal’
27	Maman, J'ai Raté L'Avion !			√	pemarkah berupa dua konstituen wajib yaitu <i>Syntagme Nominal</i> (SN) <i>J'</i> ‘aku’ dan <i>Syntagme verbal</i> (SV) <i>m'occupe des méchants</i> ‘mengurusi orang-orang jahat’.
28	Maman, J'ai M'Occupé Des Méchant !			√	pemarkah berupa dua konstituen wajib yaitu <i>Syntagme Nominal</i> (SN) <i>J'</i> ‘aku’ dan <i>Syntagme verbal</i> (SV) <i>J'ai Encore Raté L'Avion</i> ‘masih melewatkkan penerbangan’.
29	Minuscule	√			<i>minuscule</i> merupakan kata yang bisa berubah kategori sesuai dengan konteks atau letak kedudukannya dalam suatu kumpulan kata atau kalimat.
30	Moise	√			<i>Moise</i> adalah tokoh utama dalam film ini
31	Monstre Académie		√		Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah <i>Académie</i> ‘lembaga’ Ia mendapat perluasan ke kiri <i>Monstres</i> yang melekat <i>Monstres Académie</i> ‘Lembaga Para Monster’ dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau <i>syntagme nominal</i>
32	Raiponce	√			<i>Raiponce</i> mengacu pada suatu objek yaitu tokoh utama dalam film ini
33	Ratatouille	√			<i>Ratatouille</i> merupakan makanan tradisional Prancis.

34	Tempête de Boulette Géants		√		Unsur inti dari kelompok kata tersebut adalah <i>Tempête</i> Ia mendapat perluasan ke kanan <i>de Boulette Géants Tempête de Boulette Géants</i> ‘Badai Bakso Raksasa’ dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau <i>syntagme nominal</i> .
35	Un Monstres À Paris		√		pemarkah berupa <i>determinant un</i> di depan nomina <i>monstre</i> . <i>Un Monstre à Paris</i> ‘Monster di Paris’ dapat digolongkan ke dalam frase nominal atau <i>syntagme nominal</i> .
	Jumlah	6	26	3	

**Tabel 2. Data Hubungan Semantis Film Prancis Anak-Anak**

No.	Data/Objek Penelitian	Hubungan semantis					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Alice au Pays Merveilles	√					Cerita film ini berawal dari Alice yang mengejar seekor kelinci putih hingga akhirnya ia terdampar ke demensi lain yaitu sebuah dunia dengan penuh keajaiban. Pada akhirnya di dunia ini Alice menjadi prajurit melawan ratu merah atau Red Queen yang suka berbuat semena-mena. Semua petualangan alice tidak akan terjadi bila dia tidak terdampar ke dunia ajaib ini Judul <i>Alice au Pays merveilles</i> ‘Alice Di Negeri Khayalan’ merupakan penyebab terjadinya seluruh kejadian atau petualangan yang dialami Alice maka hubungan yang ada pada judul dan film ini adalah hubungan sebab-akibat.
2.	Blanche Neige et Les Sept Nains			√			<i>Blanche Neige et Les Sept Nains</i> ‘Putri Salju dan Tujuh Kurcaci’ merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah Putri Salju bersama tujuh kurcaci menghadapi penyihir jahat yang ingin membunuh sang Putri. Film ini menjadikan <i>Blanche Neige</i> sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai Putri Salju dan Tujuh Kurcaci. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus.
3.	Cendrillon			√			<i>Cendrillon</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah cendrillon yang harus menderita karena hidup disiksa oleh ibu dan

						saudara tirinya. Film ini menjadikan <i>Cendrillon</i> sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai <i>Cendrillon</i> hingga akhirnya bisa menggapai kebahagian selam-lamaya. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus
4.	Charlie et La Chocolaterie		√			<i>Charlie et La Chocolaterie</i> ‘Charlie dan Si Pembuat Coklat’ merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah charlie seorang anak yang sangat sederhana Pada suatu ketika dia beruntung dengan mendapatkan tiket emas untuk dapat mengunjungi pabrik pembuatan coklat. Dari sinilah petualangan bermula ketika ia bertemu dengan si pemilik pabrik bernama Willy Wonka. Film ini menjadikan <i>Charlie dan Willy Wonka</i> sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai <i>Charlie</i> dan <i>Willy Wonka</i> . Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.
5.	Dragons		√			<i>Dragons</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah Hiccup seorang anak laki-laki yang merupakan anak dari ketua bangsa Viking. Pada saat itu para viking bertugas untuk membunuh naga-naga yang dianggap buas dan suka mencuri hasil ternak warga. Hiccup dianggap lemah dan tidak mempunyai kemampuan untuk membunuh naga, namun suatu ketika ia menembakan panahnya pada seekor naga tak disangka panah tersebut mengenai seekor naga. Naga itu pun terluka. Namun ia tak kuasa untuk membunuh naga itu. Akhirnya ia merawat naga itu hingga sembuh dan akhirnya ia mulai berteman dengan naga itu. Ia mulai mengamati kebiasaan naga itu. Dan hiccup pun mulai mengerti tingkah laku para naga dan alasan

						kenapa para naga ini selalu mencuri hasil peternakan warga. Film ini menjadikan <i>Hiccup</i> dan <i>Dragons</i> sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai <i>dragons</i> . Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.
6.	Drôle d'Abeille		√			<i>Drôle d'abeille</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah seekor lebah Barry B Bensson yang baru saja menginjak usia saat dia harus mulai mencari madu pada bunga. Namun saat perjalanan pulang ia mengalami kecelakaan dan kemudian dia ditolong oleh seorang manusia bernama Vanessa Bloomee. Dari sini lah cerita berlanjut mengenai lebah madu dan sengatan lebah hingga pengadilan. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai para lebah. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.
7.	Festin de Requin		√			<i>Festin de Requin</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah seekor ikan bernama Pi yang secara tragis kehilangan orang tuanya karena tertangkap oleh pemancing. Reef pun berusaha untuk memenuhi janjinya pada ibunya untuk mulai melakukan perjalanan panjangnya. Dari sini lah cerita berlanjut mengenai pi dan kawan ikan hiu pemangsa ikan lain. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai ikan. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.
8.	Garfield Champion du Rire			√		Pada film ini Garfield si tokoh utama melakukan petualangan menuju hutan keramat untuk mendapat air ajaib yang bisa membuatnya menjadi pemenang dalam perlombaan komedi yang diadakan di festival kota. Dengan segala petualangan yang harus ia lalu hingga akhirnya dia berhasil menjadi juara pada acara itu. Maka hubungan antara konteks cerita dengan judul adalah hubungan sarana-hasil. Hubungan ini terbentuk karena film ini

						bercerita mengenai usaha Garfiled untuk mendapatkan hasil yaitu sebagai <i>champion du rire</i> .
9.	Hôtel Transylvanie		√			Film <i>Hôtel Transylvanie</i> 'Hotel Transylvanie' merupakan sebuah hotel yang didirikan oleh seorang dracula untuk menampung seluruh monster yang ada dari kekejaman manusia. Masalah muncul ketika jonathan secara tidak sengaja mengikuti sebuah arak-arakan dan akhirnya sampai di hotel tersebut. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai setting tempat pada film ini. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.
10	Journal d'Un Dégonflé		√			<i>Journal d'Un Dégonflé</i> 'diary si tengil' merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah seorang bocah bernama Greg Heffley yang memulai ajaran baru. Pada film ini, diceritakan dari sudut pandang Greg yang menceritakan kisahnya melalui media journal 'diary'. Dalam film ini dikisahkan sifat greg yang sedikit sombong dan penakut. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai kehidupan Greg saat tahun pertama di SMP. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.
11	L'Âge de Glace				√	Hubungan adiktif merupakan hubungan yang menunjukkan adanya gabungan waktu baik simultan maupun yang berurutan. Film <i>L'Âge de Glace</i> mengisahkan petualangan tiga hewan purba Sid, Diego dan Manny mengembalikan seorang bayi manusia pada keluarganya pada zaman es. Hubungan judul dan film ini adalah hubungan adiktif karena judul film tersebut mengacu pada waktu atau masa cerita film itu berlangsung.
12	L'Aventure de Tintin			√		Pada film ini Tintin si tokoh utama melakukan petualangan melakukan petualangan dalam memecah sebuah misteri yang terdapat pada secerik kertas dalam miniatur kapal yang ia beli. Ia pun berusaha memecahkan misteri yang ada dengan mengikuti petunjuk-pentuk yang ia punya. Maka hubungan antara konteks cerita dengan judul adalah hubungan

						sarana-hasil. Hubungan ini terbentuk karena film ini bercerita mengenai usaha Tintin yang pada akhirnya menjadi hasil yaitu sebagai <i>L'aventure de Tintin</i> .
13	La Belle et La Bête		✓			Judul <i>La Belle et La Bête</i> mengacu pada nama dan keadaan fisik para tokoh yang ada pada film ini.
14	La Nuit Au Musée				✓	Hubungan adiktif merupakan hubungan yang menunjukkan adanya gabungan waktu baik simultan maupun yang berurutan. Film <i>La Nuit au Musée</i> ‘Saat Malam di Museum’ mengisahkan penjaga museum dan keanuhan museum tersebut karena pada malam hari semua benda yang ada di museum tersebut dapat bergerak dan hidup. Hubungan judul dan film ini adalah hubungan adiktif karena judul film tersebut mengacu pada waktu atau masa cerita film itu berlangsung.
15	La Princesse et La Grenouille			✓		<i>La Princesse et La Grenouille</i> ‘Putri dan Pangeran Kodok’ merupakan film anak-anak yang menceritakan kisah sang pangeran yang telah dikutuk menjadi seekor kodok. Dia pun berusaha menemukan seorang putri yang mau menciumnya agar bisa kembali ke wujud semula. Film ini menjadikan Putri dan Pangeran Kodok sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai <i>La Princesse et La Grenouille</i> ‘Putri dan Pangeran Kodok’ s. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik
16	La Tête de Maman			✓		<i>La Tête de Maman</i> merupakan film yang menceritakan Lulu seorang gadis remaja yang mencari tahu kenapa ibunya terlihat murung dan tidak bahagia. Dia pun berusaha menemukan apa yang selama ini ada di pikiran ibunya. Film ini menjadikan lulu dan ibunya sebagai pusat cerita. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus. Bagian khusus dari film ini adalah penjelasan dari judul mengenai

						pikiran ibu dari lulu.
17	Là-haut		√			Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai petualangan di rumah terbang
18	Le Monde de Nemo			√		<i>Le Monde de Nemo</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan petualangan seorang ayah dalam menemukan anaknya yang telah ditangkap oleh seorang penyelam. Film ini menjadikan pencarian Nemo sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai pencarian Nemo. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus
19	Le Monde de Ralph			√		Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai petualangan Ralph dalam mengembalikan situasi seperti semula .
20	Le Petit Nicolas.		√			Judul <i>Le Petit Nicolas</i> mengacu pada keadaan fisik tokoh yang ada pada film ini. Jadi hubungan yang ada antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan identifikasi. Dalam hubungan identifikasi terdapat fakta-fakta yang di paparkan oleh penulis dalam hal ini adalah keadaan fisik para tokoh dalam film ini.
21	Le Royaume de Ga'hoole			√		Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai petualangan sekelompok burung hantu
22	Les Aventures Extraordinaire D'Adèle Blanc-Sec				√	Dengan isi cerita yang berupa perjalanannya menuju Mesir hingga Adele berhasil menghidupkan kembali mumi dan dapat menyembuhkan kakak perempuannya sehingga menjadi kumpulan petualangan luar biasa Adèle.

23	Les Choristes			√		<p><i>Les Choristes</i> merupakan film anak-anak yang sebuah sekolah pada masa lampau dimana di sekolah ini banyak anak membuat masalah. Di sekolah ini melakuakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan siswanya. Namun seorang guru baru yang ada menerapkan cara yang lain dalam mengatur anak-anak di sekolah ini yaitu dengan membentuk sebuah kelompok paduan suara <i>les choriste</i>. Film ini menjadikan kelompok paduan suara <i>les choriste</i> sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai kelompok paduan suara <i>les choriste</i>. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik.</p>
24	Les Rois De La Glisse			√		<p>Pada film ini Cody Maverick si tokoh utama melakukan kompetisi surfing meski masih pemula dia terus berusaha agar bisa menjadi pemenang dalam kompetisi seluncur yang dia ikuti. Dengan segala petualangan yang harus ia lalu hingga akhirnya dia berhasil menjadi juara pada acara itu. Maka hubungan antara konteks cerita dengan judul adalah hubungan sarana-hasil</p>
25	Les Schtroumpfs			√		<p><i>Les Schtroumpfs</i> ‘bangsa Smurfs’ merupakan film anak-anak yang menceritakan petualangan bangsa Smurfs menghadapi penyihir jahat yang ingin menguasai kaum bangsa Smurf hingga terdampar di New York. Film ini menjadikan bangsa Smurf sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai bangsa Smurfs. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus. Dari <i>Les Schtroumpfs</i> yang bersifat umum kemudian diperjelas dengan konteks cerita film.</p>
26	Maman, J'ai Encore Raté L'Avion !	√				<p>judul <i>Maman, J'ai Encore Raté L'Avion!</i> ‘Ibu aku ketinggalan penerbangan lagi!’ merupakan penyebab terjadinya seluruh kejadian atau petualangan yang dialami Kevin selama ia berada di New York</p>

27	Maman, J'ai Raté L'Avion !	√				judul <i>Maman, J'ai Raté L'Avion!</i> ‘Ibu aku ketinggalan penerbangan !’ merupakan penyebab terjadinya seluruh kejadian atau petualangan yang dialami Kevin selama ia tinggal di rumah sendirian
28	Maman, J'ai M'Occupé Des Méchant !	√				di atas judul <i>Maman, Je m'occupe des méchants!</i> ‘Ibu aku sedang berurusan dengan orang jahat !’ merupakan penyebab terjadinya seluruh kejadian atau petualangan yang dialami Kevin selama ia tinggal di rumah sendirian.
29	Minuscule		√			Minuscule ‘kecil’ pada film ini yang maksud adalah para tokoh di film ini. Keadaan fisik para tokoh yang ada pada film ini merupakan serangga berkuran kecil
30	Moise			√		<i>Moise</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan mengenai kisah hidup moise. Dalam film ini diceritakan dari dia lahir sampai akhirnya diangkat menjadi nabi. Film ini menjadikan moise sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai moise. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus. Dari <i>Moise</i> yang bersifat umum kemudian diperjelas dengan konteks cerita film
31	Monstre Académie			√		<i>Monsters académie</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan mengenai kisah para monster yang bergabung dalam <i>Monsters académie</i> . Dalam film ini diceritakan dari dia lahir sampai akhirnya diangkat menjadi nabi. Film ini menjadikan monstres sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai monstres dan seorang anak kecil. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar

						bagian wacana dari umum ke khusus
32	Raiponce		√			<p><i>Raiponce</i> merupakan film anak-anak yang menceritakan mengenai kisah Raiponce. Dalam film ini diceritakan dari dia lahir dan diculik oleh penyihir jahat sampai menjadi dewasa. Akhirnya dia berhasil bebas dari cengkraman si penyihir jahat dan kembali pada orangtuanya. Film ini menjadikan Raiponce sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai Raiponce. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik</p>
33	Ratatouille			√		<p>Pada film <i>ratatouille</i> merupakan film animasi anak-anak yang bercerita mengenai kuliner. Namun dalam film ini juru masaknya bukanlah seorang manusia namun seekor tikus bernama Rémi. Akhirnya Rémi dan seorang pramusaji bernama Alfredo berkerja sama dalam membuat masakan di dapur. Pada akhir cerita film ini Rémi menyajikan Ratatouille sebagai hidangan utama kepada seorang kritikus makanan. Ratatouille merupakan hasil akhir dari seluruh rangkaian cerita film ini. Maka hubungan antara konteks cerita dengan judul adalah hubungan sarana-hasil</p>
34	Tempête de Boulette Géants			√		<p>Pada film <i>Tempête de Boulette Géants</i>, Flint lockwood si tokoh utama merupakan seorang ilmuwan yang sering gagal pada penemuannya. Namun kali ini ia berhasil membuat alat yang bisa menghasilkan makanan hanya dengan bahan air dan udara. Namun tiba tiba alat tersebut terbang ke udara. Dari sinilah cerita bermulai saat hujan makanan terjadi di langit kota itu. <i>Tempête de Boulette Géants</i> ‘Badai Bakso Raksasa’ merupakan hasil dari alat penemuan si tokoh utama . Maka hubungan antara konteks cerita dengan judul adalah hubungan sarana-hasil</p>
35	Un Monstres À Paris		√			<p>Akibat kecelakaan kimia di sebuah laboratorium menyebabkan seekor kutu berubah menjadi monster yang menyeramkan. Monster tersebut meneror</p>

							warga Paris, Prancis. Namun monster tersebut ternyata memiliki bakat seni yang luar biasa. Film <i>Un Monstre à Paris</i> menjadikan si monster sebagai pusat cerita. Konteks cerita film ini merupakan penjelasan secara lebih mendetail mengenai kejadian-kejadian setelah monster itu muncul di Paris. Jadi hubungan antara judul dan konteks cerita film ini adalah hubungan spesifik-generik. Hubungan ini menunjukkan hubungan antar bagian wacana dari umum ke khusus
	Jumlah	4	4	19	6	2	

Hubungan semantik judul dan alur cerita film anak-anak :

1. Hubungan sebab-akibat
2. Hubungan identifikasi
3. Hubungan generik-spesifik
4. Hubungan sarana-hasil
5. Hubungan aditif